

**ANALISIS PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN
OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK BTN
SYARIAH CABANG MEDAN)**

SKRIPSI

Disusun Oleh

AULA KHIRUM MADANI

NIM 0503171036

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



PROGRAM STUDI

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**ANALISIS PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN
OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK BTN
SYARIAH CABANG MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh

AULA KHIRUM MADANI

NIM 0503171036

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul :

ANALISIS PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK BTN SYARIAH CABANG MEDAN)

Oleh :

Aula Khirum Madani

Nim. 0503171036

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Medan, 09 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA
NIDN. 2023107901

Laylan Syafina, M. Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK BTN SYARIAH CABANG MEDAN)” . Atas nama Aula Khirum Madani, NIM 0503171036 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyah kan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 03 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua

Sekretaris

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA
NIDN. 2023107901

Laylan Syafina, M. Si
NIDN. 2027089103

Maryam Batubara, M.A., Ph. D
NIDN. 2016077202

Nurul Inayah, M.E
NIDN. 0103129201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Aula Khirum Madani (0503171036), NIM :0503171036, Judul Skripsi : Analisis Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BTN Syariah Cabang Medan), Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Laylan Syafina, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audit operasional untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah di BTN Syariah KC Medan. Kegiatan operasional yang dimaksudkan penelitian ini adalah kegiatan pendanaannya dari setiap unit di BTN Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan menjelaskan dengan rinci bagaimana penerapan audit operasional yang dilakukan Bank BTN Syariah, dan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi dengan datang langsung ke BTN Syariah dan mewawancarai narasumber yang ada. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BTN Syariah KC Medan terdiri dari lima tahap yaitu, Tahap persiapan audit, Tahap penyusunan program audit, Tahap pelaksanaan penugasan audit, Tahap pelaporan audit, dan Tahap tindak lanjut. Selanjutnya, ditemukannya temuan audit dari kurun waktu 3 tahun terakhir, mulai dari tahun 2018,2019 dan 2020. Dalam temuan audit tersebut terdapat beberapa masalah yang ada, tetapi pihak BTN Syariah dengan cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki masalahnya. Di BTN Syariah, audit operasional sudah cukup efektif dalam kegiatan operasional. Dalam hal ini audit internal operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan agar kualitas pendanaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko berdasarkan hasil temuan audit. Bank BTN Syariah mempunyai standart menentukan Efektivitas Audit Operasional nya, berdasarkan hasil wawancara persentase efektivitas audit operasional tahun 2020 yaitu 70% dan membuktikan bahwa audit operasional dalam fungsi efektivitas kegiatan operasional BTN Syariah sudah efektif.

Kata Kunci : Audit Operasional, Efektivitas, Kegiatan Operasional, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa Sang Maha sutradara kehidupan yang telah mengatur skenario hidup hamba-Nya sesempurna mungkin. Begitu banyak pengalaman berharga yang Allah anugerahkan kedalam kehidupan saya, khususnya dalam proses penyelesaian perkuliahan. Atas berkat kasih sayang dan hidayah-Nya telah memberi pertolongan serta petunjuk kepada saya untuk menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah berbentuk skripsi, berjudul “**Analisis Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BTN Syariah Cabang Medan)**”. Shalawat dan salam kerinduan saya sanjung tinggikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasalam sebagai suri tauladan yang baik serta pembawa risalah kebenaran menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan, pengarahan dan saran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa, kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Hasan Basry, S.Pd dan Ibunda Rusmiwani, S.Pd yang telah melahirkan, menyusui, merawat, mendidik dan menafkahi saya, tanpa mereka saya ini tidak adaapa-apanya. Terimakasih untuk kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu tercurahkan kepada saya selama ini. Mungkin saat ini saya hanya bisa membalas jasa kedua orang tua saya lewat doa-doa kepada Allah Subhanallahuwata’ala, insyaAllah dengan doa tulus dan pengorbanan mulia kedua orang tua saya, suatu hari nanti akan mengantarkan saya pada jenjang kesuksesan

dimasa depan, hingga saya bisa membahagiakan dan memuliakan kedua orang tua saya didunia dan akhirat hingga mencapai surga_Nya.

Ucapan terimakasih juga saya tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan).
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FEBI UINSU).
3. Ibu Dr, Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si, selaku Penasehat Akademik saya banyak membantu serta memberikan pengarahan semasa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak, MSi, CA selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, M. Si selaku dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak membantu serta memberikan pengarahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Keluarga tercinta yaitu di antara 6 bersaudara, terima kasih saya ucapkan kepada Abang saya Alm, Bismil Huda dan Ridhohul Khairi dan kakak saya Harbiana, dan Nuzul Lismina, dan Adik saya Thaha Farhan yang telah banyak memberi dukungan dan inspirasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang tulus dari saya kepada seluruh guru-guru saya tercinta yang telah tulus dalam mendidik dan ikhlas dalam mengajarkan kebaikan kepada saya, mulai dari guru SDN 2 Timang Gajah, guru SMP Negeri 2 Timang Gajah, guru SMA Negeri 2 Timang Gajah, dan dosen saya di UIN Sumatera Utara yang telah saya anggap sebagai orang tua, tanpa jasa guru-guru saya mungkin saya tidak akan sampai pada jenjang

pendidikan saat ini.

9. Seseorang yang spesial yang selalu ada menemani dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini, Luthfia Nabila Pane.
10. Sahabat-sahabat saya tercinta di Kampus, Arjun Rizky, Muhar Afrizal, Muhammad Rafiqri, Athia Faqiha Salsabila Azhari, Hermelia Ningsih, Rizky Azlina Siregar, Sri Wulandari, Tri Hidayati dan teman-teman di kelas PS-G stambuk 2017 UIN Sumatera Utara yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).
11. Teruntuk sahabat-sahabat saya Khairul Akmal, Imam Wahyu Ananda, Siti Khadijah yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan membantu sampai skripsi ini selesai.
12. Serta seluruh sahabat-sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang sama-sama berjuang mencapai impian dan cita-cita masing-masing bahkan sedikit banyaknya pernah membantu saya.
13. Dan yang terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, Terima kasih sudah bekerja keras untuk skripsi ini. Terima kasih untuk bekerja tiap hari demi gelar SE.

Terima kasih segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat_Nya bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati, saya selaku peneliti dalam penelitian skripsi ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu diharapkan kritik yang membangun dan saran-saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini menjadi khazanah ilmu Ekonomi Islam bagi para pembacanya.

Medan, 09 Oktober 2021

Penyusun Skripsi,

AULA KHIRUM MADANI

0503171036

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Bank Syariah	11
B. Auditing.....	19
C. Audit Operasional.....	24
D. Efektivitas	36
E. Kegiatan Operasional	42
F. Penelitian Terdahulu.....	44
G. Kerangka Teoritis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek Dan Objek Penelitian	51
D. Jenis Dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. GAMBARAN UMUM BTN SYARIAH.....	56
1. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara Cabang Syariah Medan.....	56
2. Visi Dan Misi BTN Kantor Cabang Syariah.....	58
3. Struktur Organisasi BTN Kantor Cabang Syariah	59
4. Logo BTN Kantor Cabang Syariah	60

5. Ruang Lingkup Bidang Usaha BTN Kantor Cabang Syariah	61
B. HASIL PENELITIAN.....	66
1. Pelaksanaan Audit Operasional dalam Kegiatan Operasional Bank BTN Syariah KC Medan	66
2. Peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan	77
C. PEMBAHASAN	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data NPF 2012-2017 Bank BTN Syariah Kc.Medan.....	6
Tabel 2.1 Perbedaan Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan, Dan Audit Operasional.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Lembar rencana kerja pemeriksaan audit operasional.....	70
Tabel 4.2 Klasifikasi Efektivitas Audit Operasional BTN Syariah.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Produk dan Jasa Bank Syariah.....	15
Gambar 2.2. Kerangka Teoritis.....	44
Gambar 4.1 Struktur organisasi perusahaan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah.....	58
Gambar 4.2. Logo Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank syariah dan bank konvensional tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan cukup pesat pada usaha perbankan tersebut membuat masing-masing lembaga perbankan syariah dan lembaga perbankan konvensional harus berlomba untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat.¹

Selain persaingan yang cukup ketat, perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya juga dihadapkan pada berbagai macam resiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dijelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya terutama dalam kegiatan operasional yaitu resiko operasional. Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan problem eksternal. Risiko operasional yang dapat mempengaruhi operasional bank dan merugikan yang melekat pada setiap aktivitas fungsional perbankan diantaranya : pembiayaan, operasional dan jasa, pendanaan dan instrumen hutang, teknologi dan sistem informasi, *treasury* dan investasi, pembiayaan perdagangan, sumber daya insani dan aktivitas umum.²

¹H.R Daeng Naja, *Legal Audit Operasional Bank* (Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti, 2017) h 13.

²Sulhan dan Elly Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008) h. 154-155.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas dan untuk menjaga dan pengamanan harta milik perusahaan dari penyimpangan-penyimpangan baik oleh pihak intern maupun ekstern dan juga untuk memajukan efisiensi dan efektivitas usaha yang dilakukannya,³ maka perlu adanya alat untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan prinsip efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta tidak menyimpang dari ketentuan/peraturan yang berlaku dalam rangka memberikan saran perbaikan/rekomendasi yaitu dengan audit operasional.

Menurut Agoes Audit Operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah efektif, efisien dan ekonomis.

Tujuan auditor adalah untuk membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, pelaksanaan apakah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan, kekayaan perusahaan/organisasi apakah dipertanggung jawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala resiko kerugian, dan meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi. Sedangkan peran auditor adalah sebagai pemecah masalah, temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah yang rasional. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjerumus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikan dengan audit. Ada empat pilar utama peran auditor dalam memerangi kecurangan yaitu pencegahan kecurangan, pendeteksian dini kecurangan, investigasi kecurangan, dan penegakan hukum atau penjatuhan sanksi.⁴

³Teguh Pudjo Muljono, *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank* (Jakarta: Djambatan, 1986)h.2.

⁴Alpinistacclly, 'Peran Internal Audithor', [Http://Alpinistaelly.Blogspot.Com/2013/04/Normal-0](http://Alpinistaelly.Blogspot.Com/2013/04/Normal-0) diakses pada tanggal 20 November 2014.

Tanggung jawab internal auditor dalam suatu organisasi ditetapkan oleh kebijakan manajemen. Dengan adanya wewenang tersebut, maka memungkinkan internal auditor memasuki semua bagian organisasi, menilai catatan-catatan, memeriksa harta milik dan pegawai yang ada hubungannya sebagai objek pemeriksaan. Adapun tanggung jawab internal audit yang memberitahukan dan menasehati manajemen dan melaksanakan kewajiban pertanggungjawaban kepada manajemen, mengkoordinasikan semua kegiatan dengan bagian-bagian lainnya supaya tujuan audit dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memuaskan.⁵

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang semakin pesat pada saat ini, tentunya juga berdampak pada perkembangan lembaga lembaga keuangan syariah. Sistem ekonomi dan keuangan syariah memiliki perangkat yang berpotensi mengatasi berbagai permasalahan ekonomi.

Kegiatan operasional Perbankan Syariah yaitu pendanaan dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.⁶

Kegiatan penghimpunan dana merupakan salah satu fungsi utama bank umum devisa, maupun nondevisa. Kegiatan melakukan penghimpunan dana disebut juga dengan *funding*. Kegiatan *funding* ini dilakukan dengan membeli dana dari pihak ketiga melalui beberapa produk simpanan yang ditawarkan.

Kegiatan operasional perbankan syariah tidak terlepas dari risiko, dimana bank merupakan perusahaan jasa yang pendapatannya diperoleh dari interaksi dengan nasabah sehingga risiko tidak mungkin tidak ada. Dengan mengetahui risiko maka kita dapat mengantisipasi dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghadapi nasabah/permasalahan.⁷

Dalam menjalankan tugasnya, audit operasional mempunyai standar auditing yaitu suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Audit harus didasarkan atas

⁵Busra Emka, *Auditing Pedoman Pemeriksaan Akuntansi* (Bandung: STIE Inaba, 2006)h.28.

⁶Kamilah, *et.al* ”

⁷Sulhan dan Elly Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008)h,194.

standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar pekerjaan lapangan mengharuskan auditor melakukan perencanaan dan penyupervisian terhadap audit yang dilaksanakan, memperoleh pemahaman atas pengendalian intern, dan mengumpulkan bukti komponen yang cukup melalui beberapa prosedur audit. Kertas kerja merupakan sarana yang digunakan oleh auditor untuk membuktikan bahwa standar pekerjaan lapangan tersebut terpenuhi. Kertas kerja tidak hanya berwujud kertas, namun dapat pula berwujud pita magnetic, film atau media yang lain.⁸

Didalam Al-quran dijelaskan mengenai audit perspektif Islam yaitu dalam surat al- Hujarat : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al- Hujarat : 6)

Penelitian terdahulu oleh Firda Sholichatun Nisa, yang berjudul Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya), penelitian ini mempunyai hasil yaitu temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya dari tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi penurunan temuan audit tetapi tidak signifikan. Pelaksanaan audit operasional bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya cukup memadai, karena didukung oleh auditor operasional yang bersifat independen status organisasinya dan berada di bawah direktur utama. Dan selanjutnya penelitian oleh Irna Luvita, yang berjudul Penerapan Audit Operasional dalam Pengendalian Biaya Operasional Pada PT.

⁸Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2013)h.6.

Sarana Agro Nusantara, hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Audit Operasional telah berfungsi dengan baik. Internal Auditor dalam melakukan pengawasan anggaran biaya operasional PT. Sarana Agro Nusantara Medan melakukannya dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi operasional tersebut. Kemudian mengevaluasi penyimpangan yang terjadi untuk mengetahui penyebabnya.

BTN Syariah merupakan bagian dari *Strategic Bussinees Unit* (SBU) Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan berlandaskan prinsip syariah. Didirikan pertama kali Kantor Cabang Syariah di Jakarta yang beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005. Dibukanya SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan RUPS tahun 2004.⁹

Dalam kegiatan Operasional pendanaan di Bank BTN Syariah KC Medan merupakan kegiatan awal yang pokok. Dalam kegiatan ini mengandung risiko yang tinggi dan rawan terhadap berbagai tindakan manipulasi karena transaksi yang terjadi menyangkut alat pembayaran yang tinggi likuiditasnya dan tinggi frekuensi turn overnya. Seharusnya dalam kegiatan operasional pendanaan harus sesuai dengan prosedur yang berlaku misalnya dalam pembukaan rekening giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah syarat-syaratnya harus lengkap dan harus dipenuhi, pihak pegawai operasional harus benar-benar teliti dalam hal ini. Karena jika pegawai operasional ini tidak melakukan sesuai dengan ketentuan maka akan menimbulkan permasalahan.

⁹Sri Mulyaelmi, 'Strategi Bank BTN Syariah Dalam Menangani Nasabah KPR Kolektif' (UIN Sumatera Utara, 2019)h,14.

Tabel 1.1

**Data NPF(Non Performing Financing) Tahun
2012-2017 Bank BTN Syariah Kc.Medan**

DATA NPF 2012-2017	
2012	2,38 %
2013	1,16 %
2014	2,06%
2015	1,66 %
2016	1,01 %
2017	1,33%

Sumber : Bank BTN Syariah Kc.Medan

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase NPF Tahun 2012-2017 secara keseluruhan mengalami naik turun semakin rendah rasio NPF, Semakin rendah juga tingkat Pembiayaan bermasalah yang terjadi, berarti semakin baik kondisi bank tersebut. Begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi rasio NPF, Maka akan meningkatkan tingkat pembiayaan bermasalah, dan menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah. maka dari itu saya ingin meneliti mengapa hal itu bisa terjadi, dan bagaimana peran audit operasional yang sebenarnya di bank tersebut.

NPF sendiri merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah, terhadap kredit/pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. dan juga merupakan persentase jumlah kredit/pembiayaan bermasalah . Dan hubungan nya dengan audit operasional adalah Audit operasional dalam kegiatan operasional perbankan syariah sangat diperlukan untuk menindaklanjuti berbagai penyimpangan dan permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan bank tersebut. Misalnya seperti adanya masalah NPF seperti tabel diatas. Dan Khususnya dalam kegiatan operasional yaitu kegiatan pendanaan dari dana pihak ketiga, sehingga dapat diketahui seberapa besar keefesienan dan keefektivan proses pendanaan dari dana pihak ketiga tersebut.

Terlepas dari itu, Bank BTN Syariah yang berdiri diatas prinsip syariah serta diawasi oleh auditor dan Dewan Pengawas Syariah, tentu akan memberikan produk pembiayaan bebas riba. Dan dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh resiko. Bank syariah juga tidak terlepas dari masalah nasabah sehingga Bank Syariah perlu adanya Audit Operasional untuk mengawasi kegiatan operasional perbankan di bank tersebut.

Pelaksanaan audit dalam BTN Syariah dibedakan menjadi 5 tahap kegiatan yaitu meliputi persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit. Bank BTN Syariah juga mempunyai aturan-aturan dalam suatu prosedur yang dinamakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan sebagai pedoman atau patokan dalam penilaian. Dengan adanya audit operasional akan diketahui hasil sebelum dan sesudah dilakukannya audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perbankan syariah dan meminimalisasi risiko serta menunjang efektifivitas perusahaan. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan kegiatan operasional pendapatan dan akhirnya tercipta kondisi bank yang sehat. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank BTN Syariah KC Medan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional yang dijalankan Bank BTN Syariah KC Medan?
2. Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tugas akhir ini, penulis akan menjabarkan tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan operasional yang dijalankan Bank BTN Syariah KC Medan.
2. Untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 Perbankan Syariah dan untuk mendapatkan gelar S.E di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Analisis Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Medan).
 - c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis dalam menganalisa secara ilmiah.
2. Bagi Bank Tabungan Negara Syariah (BTN) Kantor Cabang Medan
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbankan agar mengalami kemajuan pada masa mendatang.
3. Bagi Akademis
Menjadi khasanah keilmuan bagi UIN Sumatera Utara.
4. Bagi Masyarakat
Sebagai referensi atau bacaan sehingga masyarakat dapat memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih, khususnya tentang perbankan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Audit operasional adalah audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi, dan efektifitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen.
4. Meningkatkan adalah suatu tindakan atau upaya untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat sesuatu.
5. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
6. Kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan yang dilakukan seseorang atau organisasi.
7. Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok-pokok uraian yang akan dibahas dalam skripsi secara terperinci yang disusun menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan.

1. BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan batasan istilah.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas pengertian bank syariah, prinsip bank syariah, tujuan bank syariah, pengertian audit, audit operasional, jenis audit operasional, kegiatan operasional, peranan audit operasional di bank syariah.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

5. BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran yang baik untuk Bank BTN Syariah Kantor Cabang Medan maupun peneliti untuk lebih baik dalam meneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada al Quran dan hadist nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹ Antonio dan Perwataatmadja (1997) membedakan antara Bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam.

Bank syariah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, secara khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan Antonio dan Perwataatmadja (1997).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah initerdiri dari atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.² Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan

¹Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)h,32.

²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017)h,58.

usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain : (1) memindahkan uang; (2) menerima dan membayarkan kembali uang nasabah; (3) membeli dan menjual surat-surat berharga; dan (4) memberi jaminan bank.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan system bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, bank islam lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam di Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia, sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang no.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan system bagi hasil atau bank syariah.³

Lahirnya bank syariah yang pertama di Indonesia merupakan hasil kerja sama tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya⁴.

2. Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- b. Prinsip Keseimbangan (*tawazum*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sector riil, bisnis dan social, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.

³Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)h,1.

⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014)h,242.

- c. Prinsip Kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keeluruhan dan tidak menimbalak kemudaratatan.
- d. Prinsip Universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh dunia perbankan syariah. Islam memberi kebebasan kepada pihak yang memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi. Ini sebagaimana pendapat mahzab Hambali Maliki. Mereka menyatakan bahwa transaksi dan persyaratan itu bebas, sehingga tidak ada yang diharamkan, kecuali yang diindikasikan keharamannya dalam ajaran islam.⁵

Selain sebagai penghimpun dana bank syariah juga memiliki fungsi sebagai perantara (intermediasi keuangan) atau sebagai pembiayaan seperti yang diatur dalam pasal 1 UU No.7 tahun 1992.⁶ (Arifin, 2012) Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa bank syariah merupakan badan usaha.

Sebagai badan usaha bank syariah juga bertujuan untuk mencari laba karena bank syariah pun merupakan badan usaha. Sedangkan sebagai sebuah bank, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu :

⁵Yenni Samri Julia Nasution, *Pasar Uang Dan Pasar Modal : Suatu Pengantar* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)h,3.

⁶Azhari Akmal Tarigan, *Etika Dan Spritualitas Bisnis* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)h,175.

- a. *Agent of trust* yaitu bank sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat untuk dapat menitipkan dananya dan menyalurkan pada sector-sektor yang tepat.
- b. *Agent of service* yaitu bank sebagai lembaga yang memberikan jasa keuangan kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini dapat tercapai jika bank syariah menyalurkan kreditnya pada sector-sektor produktif yang dapat meningkatkan perekonomian secara riil.⁷

Bank syariah mempunyai tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan).
- b. Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang leboh besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, . Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- c. Untuk menyelamatkan umat Islam terhadap bank non syariah⁸

⁷Yayat Rahmat Hidayat, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai No 21 Tahun 2008', *Syariah*, Jurnal *Ekonomi Dan Keuangan*, vol. 1 (2017), h,34–50.

⁸Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2* (Yogyakarta: Akonisia, 2005)h,40-41.

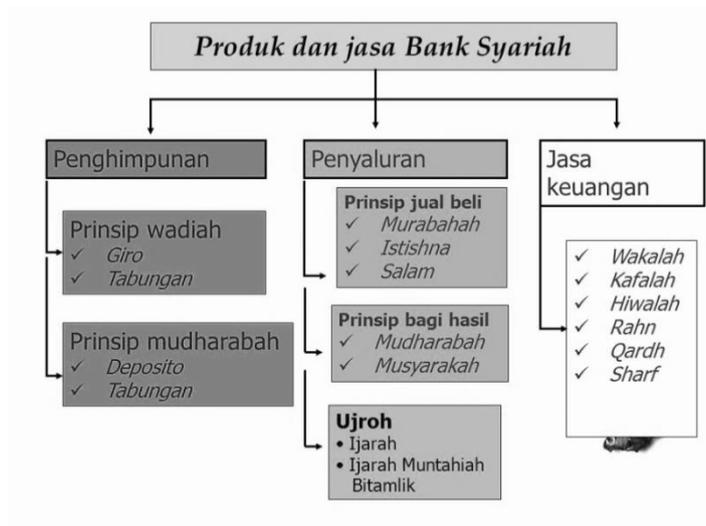
4. Produk-Produk Bank Syariah

Pertumbuhan produk perbankan syariah dan lembaga keuangan syariahnya di Negara Republik Indonesia, yang penduduknya mayoritas muslim, bahkan muslimnya terbesar di dunia, jauh tertinggal di bandingkan Amerika yang penduduk muslimnya sangat kecil. Produk syariah baru dikenal di Indonesia di awal tahun 1990-an, yaitu Bank Muamalat Indonesia berdiri.

Dalam perkembangan suatu perusahaan yang memproduksi barang atau jasa sudah semestinya berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada. Jika produk perusahaan yang telah beredar di masyarakat bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang diterapkan maka perusahaan tersebut akan mengalami kendala.⁹

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Produk Penyaluran Dana
- 2) Produk Penghimpunan Dana
- 3) Produk jasa



Gambar 2.1 : Skema Produk dan Jasa Bank Syariah

⁹Muhammad Arif, *Marketing Skill* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019)h,17.

Produk-produk tersebut yang ditawarkan bank kepada nasabahnya.¹⁰Dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Produk penyaluran dana

A. Prinsip Jual Beli (*ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu : *Ba'i Al-Murabahah, Ba'I As-salam, Ba;I Al-Istishna'*.

1. Murabahah

Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai murabahah, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2. Salam

Akad jual beli *muslam fiih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslam ilaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

3. Istishna

Akad jual beli antara *al-mustahsni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk menyediakan *al-masnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

B. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan

¹⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)h,28.

biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.¹¹

C. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu : *Musyarakah* dan *Mudharabah*.

1. Musyarakah

Akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Mudharabah

Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

2) Penghimpun Dana

a. Prinsip *Wadiah*

Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut.

b. Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% di modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

¹¹Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009)h.263.

3) Jasa Perbankan

Pola konsumsi dan pola simpanan yang diajarkan oleh Islam memungkinkan umat Islam mempunyai kelebihan pendapatan yang harus diproduktifkan dalam bentuk investasi. Maka, bank Islam menawarkan tabungan investasi yang disebut simpanan *mudarabah* (simpanan bagi hasil). Untuk dapat menghasilkan usaha bank kepada penyimpan *mudarabah*, bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat.¹²

a. Wakalah

Wakalah adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak ke pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Praktek wakalah dalam lembaga keuangan syariah mengharuskan adanya, *muwakil* (nasabah atau investor), *wakil* (bank) dan *taukil* (objek atau wewenang yang diwakilkan) *wakalah bil Ujrah* adalah akad wakalah dengan memberikan fee atau imbalan kepada wakil.

b. Kafalah

Kafalah adalah menjadikan seorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan/pembayaran hutang, dan dengan demikian keduanya dipandang berhutang.

c. Hawalah (Hiwalah)

Hawalah adalah Akad pengalihan hutang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung (membayarnya).

d. Rahn

Rahn adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan untuk ditarik kembali. Yaitu menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandang syara' sebagai jaminan hutang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang semuanya atau sebagian.

¹²*Ibid.*, h. 400

e. Qardh

Qardh adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*mal mitsil*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.¹³

f. Sharf

Sharf adalah jual beli mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham.

B. Auditing

1. Pengertian Audit

Menurut Hayes Audit adalah suatu pendekatan sistematis Audit mengikuti perencanaan yang terstruktur dan didokumentasikan (rencana audit), dalam proses audit catatan akuntansi dianalisis oleh auditor menggunakan berbagai teknik yang telah umum digunakan, audit harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa, sehingga pihak-pihak yang melaksanakan audit dapat sepenuhnya memeriksa dan menganalisis seluruh bukti yang dinilai penting, pemeriksaan dan pengevaluasian bukti secara independen, objektif dan profesional.

Audit adalah fungsi dari pengendalian atau pengawasan serta tindak lanjut suatu proses kinerja perusahaan yang dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi, yang kemudian didapatkan bukti untuk dievaluasi secara objektif guna mengetahui kondisi dan kinerja audit itu terpenuhi. Kondisi merupakan keadaan nyata atau yang sebenarnya pada objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan kriteria merupakan hal atau ukuran yang seharusnya ada pada objek penelitian atau objek yang diteliti.¹⁴

¹³Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)h.168.

¹⁴Zuhrawati, *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001* (Yogyakarta: Medpress, 2009)h.5.

Audit merupakan suatu proses sistematis, artinya Dari dua definisi diatas, secara umum audit memiliki unsur-unsur penting yaitu:

- a) Audit merupakan suatu proses sistematis, artinya suatu audit dilakukan dari tahap demi tahap dan memerlukan suatu perencanaan yang tepat yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka, terorganisasi dan bertujuan.
- b) Adanya informasi yang dapat diukur dan kriteria tertentu. Informasi yang dapat diukur adalah informasi yang dapat diperiksa kebenarannya dan merupakan milik suatu satuan tertentu. Dalam audit dilakukan penilaian ekonomi terhadap kesesuaian suatu informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Auditor menilai tingkat kesesuaian suatu informasi dengan adanya bukti audit yang telah ditemukan.
- d) Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki kualifikasi atau sudah berpengalaman dibidangnya serta harus kompeten dan independen dalam profesinya.¹⁵
- e) Tahap terakhir dalam proses audit yaitu pelaporan terhadap seluruh temuan saat auditing kepada manajemen atau pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Audit

Tujuan audit yaitu memberikan suatu gagasan atau temuan yang didefinisikan sedemikian rupa untuk memudahkan seorang manajer dalam pengambilan keputusan agar perusahaannya terus berjalan. Kegiatan yang harus dilakukan seorang auditor adalah :

- a) Melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap aktivitas perusahaan dengan mengembangkan pengendalian secara efektif serta pengeluaran biaya yang tidak terlalu mahal.
- b) Memastikan seluruh prosedur yang dikeluarkan oleh manajemen ditaati.

¹⁵Rida Perwita Sari, *Pemeriksaan Akuntansi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)h.7.

- c) Memastikan kekayaan perusahaan dikelola dengan baik.
- d) Memastikan data pada organisasi atau perusahaan yang telah dikembangkan dapat dipercaya dalam pengelolaannya.
- e) Menilai atau memberikan perbaikan dari setiap unit kerja.
- f) Memberikan masukan atau saran perbaikan dalam operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Menurut hasil tujuan dari audit diatas, maka audit merupakan tugas dari seorang auditor untuk memeriksa proses operasional perusahaan serta memberikan analisa, penilaian, masukan dan tindak lanjut dalam system pengendalian manajemen.¹⁶

3. Jenis-jenis Audit

Audit umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yakni sebagai berikut¹⁷:

a. Audit Laporan Keuangan (*audit of offinancial statements*)

Memeriksa laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud dapat berupa Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*Internsional Financial Reporting Standards-IFRS*), Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (*Ganerrally Accepted Accounting Principles-GAAP*) sebagaimana yang berlaku di Amerika Serikat, regulasi perusahaan berskala Nasional Selatan. Buku ini secara khusus melakukan pembahasan terkait audit laporan keuangan.

b. Audit Operasional (*operational audit*)

Kajian mengenai unit tertentu dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengukur kinerjanya. Audit operasional mereview seluruh atau sebagian dari prosedur operasi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi. Efektivitas adalah ukuran apakah sebuah

¹⁶Amin Widjaja Tunggal, *Memahami Internal Dan Operational Audit* (Jakarta: Harvarindo, 2015)h.35.

¹⁷Valery G Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)h.102.

organisasi mencapai tujuan dan sarannya. Efisiensi menunjukkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan- tujuannya tersebut. *Review* operasional mungkin tidak terbatas pada akuntansi. *Review* tersebut mungkin menyertakan evaluasi atas struktur organisasi, pemasaran, metode produksi, operasi komputer atau area apapun dalam organisasi yang dirasakan memerlukan evaluasi. Rekomendasi biasanya diperuntukan bagi manajemen dalam upaya meningkatkan operasi.

Aktivitas operasi dari departemen penerimaan suatu perusahaan manufaktur, misalnya, dapat dievaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas. Kinerja juga dapat dinilai dalam kaitannya dengan efisiensi, yakni seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia bagi departemen yang bersangkutan. Oleh karena kriteria untuk efektivitas dan efisiensi tidak secara jelas ditetapkan sebagaimana hukum dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit operasional cenderung membutuhkan penilaian yang lebih subjektif dari audit laporan keuangan atau audit kepatuhan.¹⁸

c. *Audit Kepatuhan (Compliance audit)*

Review prosedur organisasi untuk menentukan apakah organisasi mengikuti prosedur, regulasi, atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan mengukur kepatuhan entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja audit kepatuhan tergantung pada keberadaan data yang dapat diverifikasi dan kriteria atau standar yang diakuai, seperti hukum dan regulasi yang ditetapkan.

¹⁸Firda Sholichatun Nisa, 'Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasioal Perbankna Di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)h.25.

4. Tahapan - Tahapan Audit

Tahapan - tahapan audit (Pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungkan oleh calon pelanggan (Klien) yang membutuhkan jasa audit.¹⁹
- b. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan:
 1. Alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya (Apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam-LK, kantor pelayanan pajak dan lain-lain).
 2. Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit KAP lain.
 3. Apa jenis perusahaan dan gambaran umum mengenai perusahaan tersebut
 4. Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan computer.
 5. Apakah system penyimpanan bukti-bukti cukup rapi.
- c. KAP mengajukan surat penawaran (audit proposal) yang antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (*audit fee*), kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi *Engagement Letter* (Surat Penugasan/Perjanjian Kerja).
- d. KAP melakukan audit *field work* (pemeriksaan lapangan) dikantor klien. Setelah audit *field work* selesai KAP memberikan draft audit report kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi. Setelah draft report disetujui klien, KAP akan menyerahkan final audit report, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganan (*Client Representation Letter*) dari klien yang

¹⁹Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operasional Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2012), h. 9.

tanggalnya sama dengan tanggal audit report dan tanggal selesainya audit *field work*.

- e. Selain audit report, KAP juga diharapkan memberikan *management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.

C. Audit Operasional

1. Pengertian Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal, “Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi, dan efektifitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen”.

Menurut Bayangkara I.B.K adalah sebagai berikut :“Rancangan secara sistematis untuk mengaudit aktivitas-aktivitas, program-program, yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bias diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Guy, audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Audit operasional kadang-kadang disebut audit kinerja, audit manajemen, atau audit komprehensif. Informasi yang terukur dalam audit operasional adalah banyaknya pencatatan transaksi keuangan yang diproses dalam satu bulan, biaya yang dikeluarkannya dan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Contohnya adalah evaluasi untuk mengetahui apakah pemrosesan gaji pegawai dengan komputer pada PT. XYZ, berjalan secara efisien dan efektif.²⁰

Audit operasional merupakan kegiatan perusahaan yang penting, dan cara

²⁰Effendi, ‘Audit Operasional – Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Dan Jenis’, *Www.Dosenakuntansi.Com*, 2017.

pelaksanaannya bisa mempunyai pengaruh yang besar. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memilih dengan teliti dan tepat keterangan/laporan yang mendukung dan menjadi bagian dari pelaksanaan pekerjaan audit operasional. Audit operasional adalah pemeriksaan atas kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen. Tujuannya, yaitu memberikan saran perbaikan agar kegiatan efisien, efektif dan ekonomis. “Audit operasional adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi, dan ekonomi operasi dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian bersama dengan rekomendasi untuk perbaikan.”

Tabel 2.1 Perbedaan Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan, Dan Audit Operasional

Jenis Audit	Audit Laporan Keuangan	Audit Kepatuhan	Audit Operasional
Tugas	Memeriksa asensi dalam laporan keuangan	Memeriksa tindakan perorangan atau organisasi	Memeriksa seluruh atau sebagian aktivitas organisasi
Kriteria	Prinsip Akuntansi Berterima Umum	Kebijakan Perundangan, peraturan	Tujuan Organisasi tertentu
Isi Laporan Audit	Pendapat auditor atas kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum	Pendapat auditor atas kepatuhan perorangan atau organisasi terhadap kebijakan perundangan peraturan	Rekomendasi perbaikan aktivitas

Dapat disimpulkan Audit operasional yaitu *me-review* seluruh atau sebagian dari prosedur operasi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi. Efektivitas adalah ukuran apakah sebuah organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi menunjukkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan-tujuannya tersebut. *Review* operasional mungkin tidak terbatas pada akuntansi. *Review* tersebut mungkin menyertakan evaluasi atas struktur organisasi, pemasaran, metode produksi, operasi komputer atau area apapun dalam organisasi yang dirasakan memerlukan evaluasi.²¹ biasanya diperuntukkan bagi manajemen dalam upaya meningkatkan operasi rekomendasi.

Pemeriksaan mengenai penerapan audit operasional timbul dari adanya tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, adanya kesenjangan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang diperoleh. Pelaksanaan audit operasional dalam hal ini bertujuan untuk memeriksa kehematan, efisiensi dan efektivitas kegiatan dan juga menilai apakah cara-cara yang diterapkan dalam kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu juga audit operasional harus dilaksanakan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan di dalam kegiatan operasional perusahaan.²²

2. Tujuan Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal ada tiga tujuan umum audit operasional:

a. Menilai kinerja

Menilai kinerja adalah dengan membandingkan cara suatu organisasi melaksanakan aktivitasnya dengan tujuan yang ditetapkan oleh manajemen, seperti kebijakan organisasional, standar, tujuan, dan rencana detail. Perbandingan dengan fungsi lain yang sama atau individual dalam organisasi.

²¹Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operasional Auditing*, h. 35

²²Sondang p Siagian, *Audit Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)h.229.

b. Mengidentifikasi untuk perbaikan

Meningkatkan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas merupakan kategori luas dengan nama kebanyakan perbaikan diklasifikasikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang-peluang khusus (praktik terbaik) dengan menganalisis wawancara dengan individual (dalam atau di luar organisasi), mengamati operasi, menelaah data masa lalu dan sekarang, menganalisis transaksi, melakukan perbandingan internal dan eksternal, dan melakukan pertimbangan profesional berdasarkan pengalaman dengan organisasi tertentu atau yang lain.

c. Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Sifat dan lingkup dari rekomendasi yang dikembangkan dalam pelaksanaan audit operasional beraneka ragam. Dalam banyak hal, auditor mungkin dapat melakukan rekomendasi khusus. Dalam hal ini, studi lebih lanjut yang tidak dalam lingkup audit mungkin diperlukan.

3. Manfaat Audit Operasional

Menurut Rob Reider, manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional adalah sebagai berikut²³:

- a. Mengidentifikasi lingkup masalah, penyebab yang terkait, dan alternatif untuk memperbaikinya.
- b. Mengidentifikasi tujuan, kebijakan, sasaran, peraturan, prosedur dan struktur organisasi yang belum ditentukan sebelumnya.
- c. Mengidentifikasi kriteria pengukuran pencapaian tujuan organisasi dan penilaian prestasi manajemen.
- d. Secara independent dan objektif menilai prestasi individual dan kegiatan unit organisasi tertentu.

²³Alvin A Arens, *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi, Edisi Kesembilan* (Semarang: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2001)h.565.

- e. Menentukan apakah organisasi mematuhi tujuan, kebijakan, sasaran, peraturan, prosedur dan struktur organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan efisiensi, efektivitas dan kehematan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen.
- g. Menentukan reabilitas dan manfaat berbagai laporan pengendalian manajemen.
- h. Menentukan masalah-masalah organisasi yang timbul dan jika mungkin menentukan penyebab-penyebabnya.
- i. Mengidentifikasi kemacetan potensial yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan mengidentifikasi untuk mengatasinya.
- j. Mengidentifikasi kesempatan potensial untuk meningkatkan laba.
- k. Menyediakan saluran komunikasi tambahan antara manajemen pelaksana dengan manajemen puncak.

4. Tahap-Tahap Audit Operasional

Dalam melakukan audit operasional perlu ditempuh tahap-tahap kerja. Pemeriksaan akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan, tanpa adanya tahap pekerjaan yang baik, mengingat sistem atau kegiatannya sekarang sudah sedemikian maju dan rumit.²⁴

Menurut Alvin A. Arens yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dalam bukunya yang berjudul *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* disebutkan bahwa tahap-tahap audit operasional adalah sebagai berikut:

- a. **Persiapan Audit**

Dalam tahap persiapan audit seorang auditor harus menentukan dan merencanakan program audit secara keseluruhan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini auditor seharusnya melakukan

²⁴Boyton Johnson Kell, *Modern Auditing Edisi Ketujuh, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002)h.7.

aktivitas: Audit memantapkan tujuan dan sasaran audit, Menentukan ruang lingkup Audit, Memahami audit secara umum, Menentukan Anggaran, Menentukan rencana dimulainya audit dan rencana penerbitan laporan. Menyusun tim Audit (personil), dan Menerbitkan surat tugas untuk melaksanakan Audit.

b. Pelaksanaan Audit

Setelah persiapan awal audit selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah melaksanakan audit yang telah dirancang. dalam melaksanakan audit digunakan prosedur audit yang komprehensif untuk memperoleh hasil audit yang baik.

c. Penentuan Tindak Lanjut

Pemantauan tidak lanjut merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menjaga dan menentukan apakah temuan audit yang mengenai kelemahan dan rekomendasi telah dilakukan oleh unit kerja yang telah di audit. Pemantau dapat dilakukan skala berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan dengan tepat. Kepastian atau hasil pemantauan dapat pula dilakukan bersamaan dengan periode audit.

5. Karakteristik Audit Operasional

Karakteristik audit operasional adalah sebagai berikut²⁵

- a. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigatif.
- b. Mencakup semua aspek perusahaan, unit atau fungsi.
- c. Yang diaudit adalah seluruh perusahaan, atau salah satu unitnya (bagian penjualan, bagian perencanaan produksi dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub-klasifikasinya (pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai dan sebagainya).
- d. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari

²⁵Triyana, 'Peranan Audit Operasional Pada Proses Produksi Guna Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. WIKA INTRADE Jatiwangi-Majalengka)' (Universitas Widyatama, 2007)h.15.

perusahaan/unit/fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggung jawab, atau tugasnya.

- e. Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti/data dan standar.

Tujuan utama audit operasional adalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif tidaknya perusahaan, suatu unit, atau suatu fungsi. Diagnosis tentang permasalahan dan sebab-sebabnya, dan rekomendasi tentang langkah-langkah korektifnya merupakan tujuan tambahan.

6. Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional meliputi semua aspek manajemen. Cakupan audit operasional lebih luas daripada audit keuangan. Audit operasional tidak terbatas pada masalah aktiva dan keuangan, catatan, dan dokumen-dokumen, tetapi juga mencakup masalah-masalah non aktiva dan non keuangan. Hal tersebut dapat berupa tinjauan atas tujuan perusahaan, Audit operasional menggunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, guna memenuhi tujuan pemeriksaan. Sedangkan pemeriksaan keuangan bertujuan untuk menetapkan kewajaran laporan keuangan dan menekankan terselenggaranya pengendalian intern perusahaan.²⁶

a. Waktu

Memberikan laporan pemeriksaan kepada manajemen dengan sesegera mungkin untuk dilakukan tindak lanjut supaya masalah cepat teratasi, sehingga menyebabkan terbatasnya waktu pemeriksaan. Untuk mengatasi hal tersebut, audit operasional harus teratur dalam melakukan pemeriksaan guna menghindari permasalahan tidak menjadi berlarut-larut.

b. Keahlian

Kurangnya pengetahuan dan penguasaan berbagai disiplin ilmu dan

²⁶Susanto, 'Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kaas Di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin', *Jurnal Akutansi*, vol.1 (2014),h.6.

bisnis merupakan salah satu keterbatasan dalam hal keahlian. Tidak mungkin seorang pemeriksa atau auditor dapat menjadi ahli dalam berbagai disiplin bisnis.

c. Biaya

Biaya yang dapat dihemat dari hasil pemeriksaan haruslah lebih besar dari biaya pemeriksaan itu sendiri. Pemeriksaan harus menentukan prioritas tertentu dalam melaksanakan tugasnya sehingga keterbatasan ini dapat teratasi.

Adapun beberapa pedoman dalam menentukan ruang lingkup audit operasional diantaranya adalah sebagai berikut²⁷:

- a. Inti atau pokok dari audit operasional dapat mencakup berbagai aspek perusahaan yang dapat diidentifikasi ke dalam tahap-tahap perencanaan audit yang penting.
- b. Audit Operasional dapat dirumuskan sebagai pengujian atas tingkat kecakapan, kompetensi, perwujudan, dan bukti objektif yang dihimpun serta kriteria yang penting.
- c. Audit dapat dibatasi pada daerah yang mana terdapat temuan-temuan khusus yang dapat dikembangkan dan dilaporkan.

7. Keterbatasan Audit Operasional

Audit operasional tidak dapat memecahkan semua masalah. Audit operasional tetap memiliki keterbatasan. Batasan utamanya adalah waktu, keahlian yang dibutuhkan dan biaya.²⁸

a. Waktu

Waktu adalah faktor yang lebih membatasi, karena pemeriksa harus memberikan informasi kepada manajemen dengan segera untuk memecahkan masalah yang dihadapi, karena itu penting kiranya diperhatikan bahwa audit operasional perlu dilakukan secara teratur

²⁷Alvin A. & James K. Loebbecke Arens, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994)h.437.

²⁸Gusti Agung Ray, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)h.103.

untuk menjamin permasalahan yang penting tidak menjadi ancaman bagi perusahaan.

b. Keahlian yang dibutuhkan

Kurangnya pengetahuan banyak dikeluhkan oleh para audit operasional adalah tidak mungkin bagi seorang pemeriksa untuk mengetahui dan menguasai berbagai disiplin bisnis. Menurut aturannya auditor hanya lebih ahli dalam bidang pemeriksaan daripada dalam bidang nasabahnya karena bagian yang bersangkutan diperiksa oleh orang yang tidak ahli secara teknik, maka audit itu harus dibatasi pada kekurangan yang umum-umum saja.

c. Biaya

Auditor harus selalu ingat bahwa biaya juga merupakan batas pekerjaan. Auditor selalu mencoba untuk menghemat uang nasabahnya, karenanya biaya audit itu sendiri harus lebih kecil dari jumlah uang yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa auditor harus mengabaikan situasi permasalahan yang lebih kecil yang mungkin dapat membutuhkan biaya. Jika diselidiki lebih lanjut untuk mempertimbangkan biayanya, beberapa perusahaan meminta auditor untuk menyajikan temuan-temuannya dalam jutaan rupiah untuk setiap masalah yang berhasil.

8. Indikator Audit Operasional

Istilah lain dari Audit Operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance audit*). Audit operasional ini memiliki pesan penting bagi organisasi, karena mampu memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.²⁹

Sasaran dari audit operasional adalah penilaian masalah efisiensi, efektivitas, dan ekonomis (3E), diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁹Lion Saiful Mukmin, 'Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Non Keuangan Dengan Audit Atas Persediaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang' (UIN Hidayatullah, 2010)h.14-15.

a. Ekonomi

Hubungan antara pasar dan masukan (*cost of input*). Dengan kata lain, ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*).

Pengertian ekonomi (hemat/tepat guna) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudency*) dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis apabila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Pada hakikatnya ada pengertian yang serupa antar efisiensi dengan ekonomi, karena keduanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (*cost eduction*). Terjadinya peningkatan biaya yang terkait dengan peningkatan manfaat yang lebih besar.

b. Efisiensi

Berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan. Indikator tersebut memberikan informasi tentang konversi masukan menjadi keluaran (yaitu efisiensi dari proses internal). Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.³⁰

³⁰Hiro Tugiman, *Pandangan Baru Internal Auditing* (Jakarta: Graha Sucofindo, 2015)h.45-46.

Rasio efisiensi tidak hanya dinyatakan dalam bentuk *absolute*, tetapi dalam bentuk relatif. Unit A adalah lebih efisien dibanding unit B, unit A lebih efisien tahun ini dibanding tahun lalu. Dan seterusnya. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar dari pada proporsi peningkatan input.
2. Menurunkan input pada tingkat output yang sama.
3. Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan output.

c. Efektivitas

Pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spanding wisely*).

9. Jenis-Jenis Audit Operasional

Menurut Arens, audit operasional dibagi menjadi tiga jenis yaitu: audit fungsional, audit organisasi, dan audit penugasan khusus. Dari ketiga jenis audit tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Audit Fungsional

Audit fungsional merupakan kegiatan dalam menilai aktivitas perusahaan berupa fungsi dari produksi, sumber daya manusia, keuangan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Audit fungsional memiliki kelebihan yaitu bagi seorang auditor akan lebih spesialisasi dalam bidang tertentu sehingga dalam melakukan audit akan lebih detail, namun audit fungsional juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya evaluasi dari fungsi-fungsi yang berkaitan.³¹

³¹David Faizal Anam, *Peranan Audit Operasional Untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran Pt Mnc Finance, Tbk* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA),

b. Audit Organisasi

Audit organisasi berfungsi untuk mengaudit seluruh unit yang ada pada perusahaan seperti departemen perusahaan, cabang perusahaan, anak perusahaan. Penekanan dari sebuah organisasi dalam mengukur seberapa efisiensi dan efektif dari interaksi antar fungsi. Dalam mengkoordinasikan aktivitas rencana organisasi serta metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi audit organisasi.

c. Audit Penugasan Khusus

Audit penugasan khusus dilakukan oleh auditor yang sudah diberikan penugasan dari manajemen untuk menelusuri kejanggalan, kecurangan maupun penyebab terjadi kurangnya efektifitas dalam sistem pengelolaan dari setiap divisi dalam perusahaan.

10. Efisiensi dan Efektivitas Audit Operasional

Efisiensi dan efektivitas audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya untuk mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi). Pembahasan mengenai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas akan lebih mudah dipahami jika dibahas dalam kerangka Input - Proses – Output.³²

2013)h.201.

³²Daeng Naja, *Legal Audit Operasional Bank* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006)h.98.

D. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Keberhasilan atas suatu usaha seringkali di ukur dengan konsep efektivitas. Walaupun banyak orang setuju bahwa manajemen berperan dalam mencapai efektivitas organisasi, tetapi sulit memperinci apa yang dimaksud konsep efektivitas.³³

Menurut Ravianto

Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Sondang P. Siagian

Pengertian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Dari definisi di atas, efektivitas merupakan sasaran yang objektif yang mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut atau merupakan suatu hasil dari operasi organisasi yang menuju keberhasilan pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi menunjukkan sejauh mana elemen-elemen utama atau sumber daya dari sistem organisasi saling berhubungan dan mempengaruhi untuk mempermudah pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang objektif.

³³Dosen Pendidikan, 'Efektivitas Adalah', *Www.Dosenpendidikan.Co.Id*, 2021 <www.dosenpendidikan.co.id>.

2. Kriteria Efektivitas

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki , kriteria umum efektivitas organisasi terdiri dari empat kriteria, yaitu sebagai berikut³⁴:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan kriteria efektivitas organisasi yang paling banyak digunakan. Hasil atau output utama organisasi dibandingkan dengan tujuan atau sasaran yang telah dinyatakan sebelumnya. Penyimpangan, baik lebih atau kurang membutuhkan tindakan korektif.

b. Akuisisi Sumber Daya

Kriteria kedua ini berhubungan dengan input. Sebuah organisasi dianggap efektif dalam kaitannya dengan hal ini jika organisasi memperoleh faktor-faktor produksi yang diperlukan seperti bahan baku, modal, serta keahlian teknis dan manajerial.

c. Proses Internal

Beberapa pihak mengacu kriteria efektivitas ketiga sebagai pendekatan “sistem yang sehat”. Sebuah organisasi disebut sebagai sistem yang sehat bila informasi mengalir dengan lancar dan bila terdapat loyalitas, komitmen, kepuasan kerja dan kepercayaan karyawan.

d. Kepuasan Konstituensi Strategis

Organisasi bergantung pada orang dan memengaruhi hidup orang. Banyak orang menganggap kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai kriteria penting dalam efektivitas organisasi.

³⁴Seputar Pengetahuan, ‘Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Aspek & Contoh’, *Www.Seputarpengertian.Co.Id* , Maret 2018<www.seputarpengertian.co.id>.

3. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.³⁵

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak

³⁵Enco Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)h.82.

dan bekerja.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.³⁶

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

³⁶Sondang p Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)h.77.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Duncan yang di kutip oleh Steers mengemukakan tentang teori pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas penerapan Audit Operasional di BTN Syariah KC. Medan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut³⁷:

a. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Tercapainya kemajuan di dalam teknologi dapat memperkenalkan cara-cara yang lebih produktif dengan menggunakan sarana-sarana baru akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Pemanfaatan kedua hal tersebut secara baik, yakni struktur dan teknologi akan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya.

³⁷M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Airlangga, 1999)h.159.

b. Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan- batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

c. Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

E. Kegiatan Operasional

1. Pengertian Kegiatan Operasional

Ahli manajemen J.Heizer dan B.Render mendefinisikan kegiatan operasional sebagai bentuk pengelolaan menyeluruh dan optimal pada aspek tenaga kerja, barang-barang (mesin, peralatan, dan bahan mentah), atau faktor produksi lain yang bisa dijadikan produk barang dan jasa yang lazim diperdagangkan.³⁸

Kegiatan operasional bisa juga diartikan sebagai pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian) semua kegiatan yang berhubungan dengan barang dan jasa secara langsung.

Pengertian lainnya yakni aplikasi ilmu manajemen untuk mengatur semua kegiatan produksi agar berjalan efektif dan efisien. Pengertian dari ahli lainnya yaitu sebuah proses berkesinambungan dan efektif dalam memakai semua fungsi manajemen untuk mengintegrasikan beragam sumber daya secara efisien demi terwujudnya tujuan perusahaan.

Dalam manajemen operasional ada struktur kepengurusan yang mesti dibentuk dan dilaksanakan sesuai fungsi masing-masing. Pimpinan tertinggi dalam sistem itu adalah manajer operasional.

2. Tujuan Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional bertujuan mengatur penggunaan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (bahan mentah, tenaga kerja, mesin, dan perlengkapan) sehingga proses produksi berlangsung efektif dan efisien. Berikut ini lima tujuan detail sistem operasional.

- a. Meningkatkan efisiensi perusahaan (*Efficiency*).
- b. Meningkatkan produktivitas perusahaan (*Productivity*).
- c. Mengurangi biaya pengeluaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan (*Economy*).

³⁸Sugi Priharto, 'Pengertian Manajemen Operasional, Tujuan, Ciri Dan Fungsinya Pada Bisnis', <https://Accurate.Id/Marketing-Manajemen.Com>, 2017, <<https://accurate.id/marketing-manajemen.com>, >.

- d. Meningkatkan kualitas perusahaan (*Quality*).
- e. Mengurangi waktu proses produksi suatu perusahaan (*Reduced processing time*).

3. Fungsi Kegiatan Operasional pada Bisnis

Ada empat fungsi kegiatan operasional pada bisnis seperti uraian berikut ini³⁹ :

a. Perencanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang diawali dari penentuan barang atau jasa yang akan diproduksi hingga jadwal untuk pemasaran produk. Termasuk juga perencanaan penggunaan sumber daya dan fasilitas lainnya untuk menghasilkan suatu produk. Anda sebagai manajer operasional mesti mengembangkan program, kebijakan, dan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan operasi perusahaan.

b. Pengorganisasian

Anda harus menentukan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan semua kegiatan. Singkatnya, manajer operasional membentuk struktur individu, grup, atau divisi dalam sebuah subsistem operasional demi meraih tujuan perusahaan.

c. Penelaah

Tahap ini meliputi semua kegiatan untuk memperoleh keterangan tentang setiap kegiatan yang dikerjakan dalam kegiatan operasi dan produksi.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang bertujuan mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang telah dan tengah dikerjakan sesuai dengan perencanaan.

³⁹Hendra Jaya, 'Pengertian Kegiatan Operasional', *Www.Pelajaran.Co.Id* 2018, <www.pelajaran.co.id>.

F. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahannya yang akan diteliti. Kajian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL/PENULIS/TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ISI/ HASIL
1.	Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah : PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya, Oleh Firda Sholichatun Nisa, 2015 ⁴⁰	Memiliki Variabel Independen yang sama, dan sama sama meneliti di lembaga keuangan	Teknik penelitiannya menggunakan kuisisioner	Pelaksanaan audit operasional bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya cukup memadai, karena didukung oleh auditor operasional yang bersifat independen status organisasinya dan berada di bawah direktur utama, sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan.
2.	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan, Oleh Ida Ayu Dewi Prayogi Manuaba dan Ketut Muliarta RM, Jurnal	Sama- sama membahas tentang audit operasional	Mempunyai 2 variabel yaitu audit operasional dan audit internal.	Bahwa audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Ayodya Resort Bali.

⁴⁰Firda Sholichatun Nisa, "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah : PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015)

	Akuntansi Vol. 28 No. 1 Juli 2019 ⁴¹			
3.	Penerapan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Pada PT DOB Rent di Surabaya. Oleh Sri Astuti, 2019 ⁴²	Sama-sama menggunakan audit operasional dan efektivitas di dalam penelitiannya.	Memiliki variable terikat yang berbeda, penelitian ini menggunakan variable terikat, system pengendalian intern penjualan	Secara keseluruhan sistem pengendalian internal penjualan yang telah diterapkan dan dijalankan pada PT DOB Rent telah sesuai dengan Standart Operasional Prosedure (SOP) yang ditetapkan oleh manajemen dan telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki oleh perusahaan.
4.	Analisis Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada PD. ACB Banjarasari, vol 5 no 2, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Oleh	Menganalisis peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas	Menggunakan Pengendalian Intern didalam penelitiannya	Audit Operasional pada PD. ACB Banjarasari telah dilaksanakan dengan cukup memadai serta berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari adanya tahapan-tahapan Audit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

⁴¹Ketut Muliarta RM Dewi, Ida Ayu, Prayogi Manuaba, 'Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan', *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28 (2019).

⁴²Sri Astuti, 'Penerapan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Pada PT DOB Rent Di Surabaya' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019).

	Benny Prawiranega, 2017 ⁴³			pelaporan dan tindak lanjut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5.	Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan melalui Audit Operasional pada Fungsi Pemasaran PT Krakatau Daya Listrik oleh Hafiz Yunaz Aljazirah ⁴⁴	Menganalisis peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas	Menggunakan variable fungsi pemasaran	Hampir sepenuhnya kegiatan pada fungsi pemasaran dinilai efektif dan efisien. Penetapan harga yang kurang kompetitif dan promosi yang kurang efektif menjadi permasalahan pemasaran utama PT. Krakatau Daya Listrik pada saat ini.
6.	Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kinerja SDM Bagian Pemasaran PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Vol 5 No 3, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Oleh Thea Anggun	Sama- sama menggunakan Audit Operasional sebagai Variabelnya	Judul tersebut meneliti di lembaga asuransi	Bahwa kinerja sumber daya manusia pada bagian pemasaran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Cabang Surabaya II memiliki beberapa kendala yaitu: hasil pendapatan premi dan hasil penjualan produk Aneka tahun 2015 masih

⁴³Benny Prawiranega, 'Analisis Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada PD. ACB Banjarasari', dalam Jurnal *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi*, Vol.5.No. 2 (2017).

⁴⁴Hafiz Yunaz Aljazirah, 'Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Perusahaan Melalui Audit Operasional Pada Fungsi Pemasaran PT Krakatau Daya Listrik' (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2016).

	Rachmaningtyas, Sutjipto Ngumar, 2016 ⁴⁵			jauh dari hasil. target yang telah ditentukan oleh perusahaan, kurangnya pendekatan komunikasi yang tepat dengan pihak eksternal dan kurangnya sumber daya manusia pada bagian pemasaran. Implikasi dari penerapan audit operasional diharapkan dapat mengukur kinerja sumber daya manusia bagian pemasaran dan dapat mendukung dalam pengambilan langkah yang tepat bagi perusahaan.
--	---	--	--	---

G. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis juga dapat diartikan sebagai kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

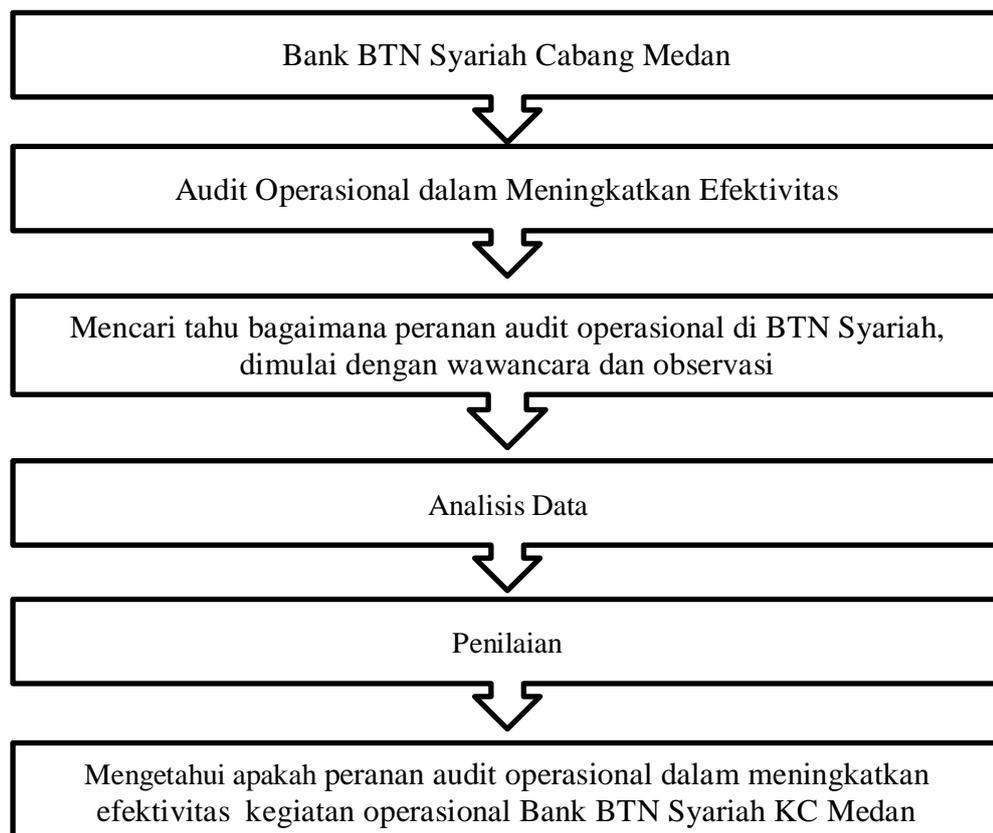
Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah Islam ada penerapan sistem operasionalnya, salah satu fungsinya adalah sebagai mediator alur keuangan di masyarakat. Bank BTN KC Syariah Medan

⁴⁵Thea Anggun Rachmaningtyas, 'Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kinerja SDM Bagian Pemasaran PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)', dalam jurnal *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.3 (2016).

harus memiliki Audit Operasional yang kuat dalam menjalankan bisnisnya. Karena audit sangat penting bagi suatu perusahaan, guna audit operasional adalah untuk membangun efektivitas di suatu lembaga keuangan. Apakah bank tersebut dalam menggunakan audit operasional nya sudah efektivitas dan berjalan lancar.

Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya untuk mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi).

Adapun Kerangka Teoritis dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dimulai dengan penggalian informasi tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan. Kemudian mendeskripsikan tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional. Peranan dan Penerapan Audit Operasional tersebut yang akan dijadikan acuan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama dari penelitian ini.

Jawaban dari pertanyaan itu, kemudian diolah dengan metode kualitatif yaitu peneliti bertolak dari data serta memanfaatkan teori yang ada mengenai Peranan Audit Operasional sebagai bahan penjas dan dengan deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ,karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta melalui hasil wawancara tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terikat dengan permasalahan ini.

Penelitian ini menafsirkan dan mengurai data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, dan pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Selain itu juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data dikumpulkan bersifat kualitatif.¹

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. BTN Syariah Cabang Medan Jl. H. Juanda No.48, Medan Maimun, Suka Damai, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20157.

¹Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015)h.31.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2021. Dan sudah melakukan riset awal di bulan Maret 2021.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu pihak dari Bank BTN Syariah seperti Pegawai dari Bank BTN Syariah sendiri. Bisa juga wawancara dengan bagian DBM Supporting dan DBM Business. Di bagian DBM Supporting dan DBM Business tersebut terdapat beberapa bagian, subjek nya ada 4 orang, yaitu Canggih Pramilo (Auditor), Juwita Sari H (Accounting), Muhammad Marman (Restructuring Analyst), Muhammad Arfan Siregar (Consumer Financing Analyst).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Bank BTN Syariah KC Medan.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif biasanya menafsirkan dan mengurai data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, dan pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan yang ditinjau serta situasi penelitian.²

²Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknologi Research ; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsio, 1992)h.27.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara kepada pihak internal Bank BTN Syariah Kantor Cabang Medan mengenai peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan objek penelitian. Bersumber dari literature, artikel, karya ilmiah, dan bahan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang baik dan akurat maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Teknik pengumpulan data dengan observasi mempunyai ciri-ciri tidak selalu berhubungan dengan orang tetapi juga dapat berkaitan dengan objek-objek alam yang lain.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat

³Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011)h.220.

dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴ Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Mengamati dan meninjau secara langsung ke lapangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan Dengan memperoleh data atau informasi langsung dengan pihak-pihak yang memperoleh data atau informasi langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten yaitu karyawan di Bank BTN Syariah Cabang Medan mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Para pegawai yang akan wawancara adalah , yaitu Canggih Pramilo (Auditor), Juwita Sari H (Accounting), Muhammad Marman (Restructuring Analyst), Muhammad Arfan Siregar (Consumer Financing Analyst).

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dengan hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Interview ini dilakukan mendalam tetapi bersifat luwea, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara mengenai peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan

3. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang

⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)h.54.

berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan. Analisis data merupakan proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Dan digunakan untuk mengambil informasi yang berguna dari data tersebut.

Langkah-langkah yang akan saya lakukan adalah :

- a. Mengidentifikasi kejadian yang memicu permasalahan di dalam penelitian.
- b. Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan subjek yang telah di tentukan.
- d. Setelah wawancara, akan mendapat data, dan menentukan kebutuhan data yang akan di analisis.
- e. data tersebut akan dikumpulkan dan kemudian akan diidentifikasi.
- f. Melakukan analisis data.

⁵Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)h.23.

⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", (Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016), h.77

- g. Mendapatkan hasil
- h. Membuat kesimpulan

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Setelah memperoleh data-data, maka penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti bertolak dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori. Analisis data pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemungkinan dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi pengembangan.⁷

⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013)h.8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM BTN SYARIAH

1. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan

Dilatar belakangi kesadaran umat islam khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk memanfaatkan sistem perbankan syariah disertai dengan komitmen BTN untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan jasa keuangan syariah maka Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BTN tentang pengesahan rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun 2004, mengamanatkan pembentukan unit usaha syariah BTN sebagai unit bisnis dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kepada nasabah melalui penyediaan alternatif layanan secara *dual banking system*.¹

Untuk menindak lanjuti keputusan RUPS tersebut, pada tanggal 4 November 2004 BTN telah membentuk unit usaha syariah yang bertugas mengelola unit bisnis perbankan berdasarkan prinsip syariah sekaligus menunjuk konsultan pendamping pembentukan unit usaha syariah BTN yaitu PT. Batasa Tazkia. Alhamdulillah Bank Indonesia melalui surat no. 6/1350/dpbs tanggal 15 Desember 2004 telah memberikan izin prinsip bagi pembukaan kantor cabang syariah Bank Tabungan Negara.

Pada tanggal 14 Februari 2005 bertepatan dengan 5 Muharram 1426 H, telah diadakan acara pembukaan Bank Tabungan Negara kantor cabang syariah yang pertama yaitu di jakarta.

22 Februari 2005 pembukaan Bank Tabungan Negara kantor cabang syariah Bandung, 30 Maret 2005 pembukaan kantor cabang syariah Surabaya, 4 April 2005 pembukaan kantor cabang syariah Yogyakarta, 11 April 2005 dibuka kantor cabang syariah Makassar, 01 Desember 2005 dibuka kantor cabang syariah

¹BTN Syariah, 'Sejarah BTN Syariah', [Https://Www.Btn.Co.Id/Id](https://www Btn.Co.Id/Id), 2010 <<https://www.btn.co.id/id>>.

Malang, 29 Desember 2005 dibuka kantor cabang syariah Solo.

Dan selanjutnya pada tanggal 15 Desember 2006 dibuka kantor cabang syariah Batam. Sejak tanggal 19 Desember 2006 berdasarkan surat Bank Indonesia No. 8/2682/DPBS BTN Syariah Medan tercatat sebagai Kantor Cabang Syariah (KCS) yang ke 9 dan telah diresmikan pada tanggal 22 Februari 2007 oleh Gubernur Sumatera Utara dan Gubernur BI cabang Medan. Sehingga pada tahun 2007 direncanakan Bank Tabungan Negara akan mempunyai 18 Kantor Cabang Syariah (KCS). Kehadiran Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah (KCS) Medan merupakan bentuk kepedulian manajemen BTN untuk ikut serta melayani masyarakat dan membangun wilayah barat Indonesia terutama di wilayah Sumatera Utara dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam berbisnis dan berusaha.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan mempunyai dasar pemikiran yang berdasarkan ketentuan dan aturan yang berkaitan dengan perbankan syariah yaitu sebagai berikut :

- a. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.
- b. Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/23/Kep/Dir tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank umum berdasarkan prinsip syariah, perubahan kegiatan usaha, dan pembukaan KCS (Kantor Cabang Syariah).
- c. Surat dari Bank Indonesia No. 6/1350/DPBS tanggal 15 Desember 2004 tentang pemberian izin prinsip bagi pembukaan KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN.
- d. Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 tanggal 27 Februari 2000 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank umum yang telah melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- e. Peraturan Bank Indonesia No. 2/14/PBI/2000 tanggal 9 Juni 2000 tentang penyelenggaraan kliring lokal dan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank atas kliring lokal.
- f. Surat Bank Indonesia No. 7/218/DPBS tanggal 08 Maret 2005 perihal

ketentuan Dewan Pengawas Syariah dan kegiatan usaha Bank konvensional yang melakukan kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS).

- g. Peraturan Pemerintah RI No. 24 tahun 1992 tentang penyesuaian.
- h. Bentuk hukum Bank Tabungan Negara menjadi Perusahaan Perseorangan (Persero).
- i. Pada bulan Desember 2009, Bank Tabungan Negara telah resmi *go public* dengan menjual saham pada masyarakat maupun pegawai *intern* Bank BTN sehingga dapat menambahkan Tbk pada nama belakangnya.
- j. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah (KCS) didirikan sejak tanggal 14 Februari 2005 di Jakarta dan sampai saat ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah mempunyai 21 Kantor Cabang Syariah (KCS) di Indonesia

2. Visi Dan Misi BTN Kantor Cabang Syariah

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah mempunyai Visi dan Misi serta Budaya yang menjadi pedoman untuk setiap kegiatan organisasi yang dilakukan, dimana Visi dan Misi serta Budaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan

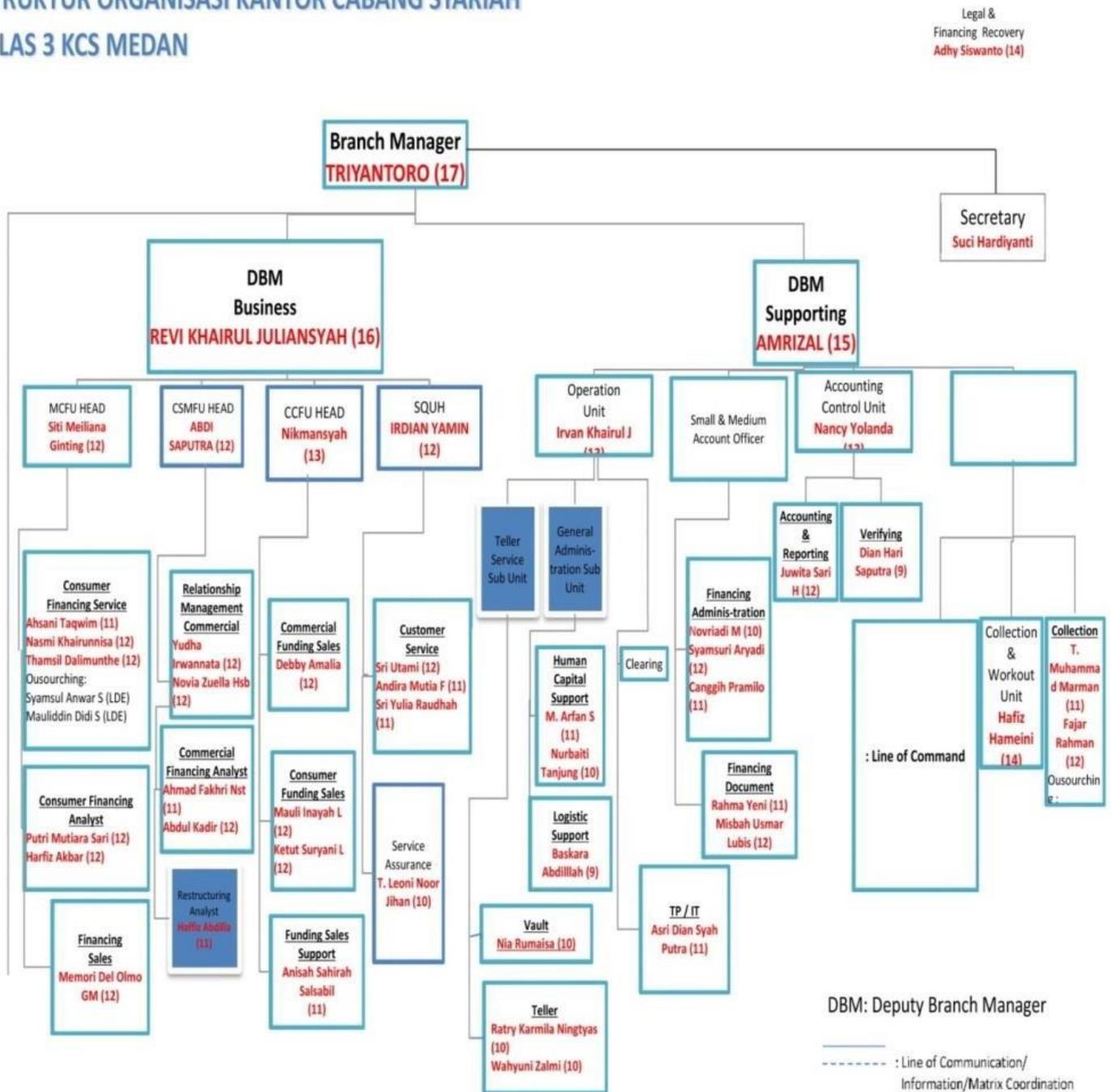
b. Misi

- 1) Menyediakan produk dan jasa yang inovatif serta layanan unggul yang fokus pada pembiayaan perumahan dan tabungan
- 2) Mengembangkan *human capital* yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan *Compliance*
- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui Teknologi Informasi terkini
- 4) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungan

3. Struktur Organisasi BTN Kantor Cabang Syariah

Berikut ini paparan struktur organisasi pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG SYARIAH KELAS 3 KCS MEDAN



Gambar 4.1 Struktur organisasi perusahaan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah

Dalam sebuah perusahaan atau instansi tertentu haruslah dan sangat penting adanya struktur organisasi suatu perusahaan agar terjadinya suatu tujuan di dalam perusahaan, dan juga sebagai sarana komunikasi antara pegawai atau staff yang ada di dalam perusahaan mengenai pekerjaan yang dilakukan atau kendala yang dialami suatu struktur organisasi perusahaan.

4. Logo BTN Kantor Cabang Syariah



Gambar 4.2. Logo Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah

Adapun arti dari logo Bank BTN Syariah :

- a. Bentuk. Logo BTN Mengambil bentuk sarang lebah, logo ini menyiratkan semangat menabung. Segi enam tersebut terdiri atas dua yaitu yang besar dan yang kecil. Melambangkan unsur “yang besar melindungi yang kecil”. Kesan tiga dimensi yang membentuk ruang melambangkan keleluasaan BTN sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan.
- b. Warna. Warna biru melambangkan kematangan BTN dalam mengelola bisnis perbankan dan melambangkan kebijaksanaan dalam mengembangkan misi utama pembangunan Nasional. Warna emas melambangkan kredibilitas BTN sebagai Bank.

5. Ruang Lingkup Bidang Usaha BTN Kantor Cabang Syariah

Kantor Cabang Syariah menawarkan produk - produk sebagai berikut :

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan Batara iB

Adalah titipan nasabah berbentuk tabungan yang dapat diambil setiap saat, tidak ada bagi hasil atau imbalan yang diisyaratkan, kecuali bonus yang bersifat suka rela yang akan diberikan oleh pihak perbankan tanpa ada informasi secara lisan atau tulisan dari pihak Bank.

2) Tabungan Prima iB

Adalah tabungan yang menggunakan prinsip *Al-Mudharabah Mutlaqah* yakni kerjasama investasi antara pemilik dana nasabah (*Shahibul maal*) dengan pengelola dana Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah sebagai (*Mudharib*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana, hasil keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah/rasio yang telah disepakati dalam akad pembukaan rekening oleh kedua belah pihak, yang penarikannya sesuai dengan syarat - syarat tertentu.

3) BTN Giro iB

Adalah titipan nasabah berbentuk giro sesuai prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan media cek, bilyet giro, atau media lainnya.

4) BTN Deposito iB

Adalah penanaman dana nasabah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Prinsipnya adalah kerjasama investasi antara nasabah dengan pemilik dana (*Shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*Mudharib*) hasil keuntungan dari pengelolaan dana itu akan dibagikan sesuai dengan nisbah/rasio yang telah

disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.

b. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

1. Pembiayaan KPR BTN Sejahtera iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan akad Murabahah (jual beli) dalam rangka pemilikan rumah, urusan atau apartemen yang merupakan program pemerintah.

2. Pembiayaan KPR BTN PLATINUM iB

Pembiayaan nasabah perorang dengan akad Murabahah (jual beli) dalam rangka pemilikan rumah, ruko, rukun, rusun atau apartemen kondisi baru ataupun second.

3. KPR BTN INDENT iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dalam rangka pemilik rumah, ruko, rukun, rusun atau apartemen dengan akad istishna' (pesanan).

4. Pembiayaan Bangunan Rumah BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad Murabahah (jual beli) dalam rangka membangun dan merenovasi bangunan tempat tinggal.

5. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad Murabahah (Jual beli) dalam rangka pemilikan kendaraan bermotor yang di peruntukan untuk kepentingan pribadi.

6. Pembiayaan Multijasa BTN iB

Pembiayaan yang dapat digunakan untuk keperluan mendanai berbagai kebutuhan layanan jasa (pendidikan, kesehatan, wisata, haji khusus atau umroh dan pernikahan) bagi nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad kafalah bil ujhroh.

7. Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Pembiayaan konsumtif perorangan khusus bagi para pegawai dan pensiunan. Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan pembelian berbagai jenis barang elektronik atau furniture dengan menggunakan akad Murabahah (jual beli).

8. Pembiayaan Tunai Emas BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah dengan berdasarkan akad Qardh, Rahn, Ijarah yang diberikan bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan dan disertai surat gadai.

9. Pembiayaan Talangan Haji BTN iB

Pembiayaan Talangan Haji BTN iB adalah pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad Qardh yang digunakan untuk pembiayaan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH)

10. Pembiayaan Konstruksi BTN iB

Pembiayaan dengan prinsip akad kerja sama Musyarakah yang diberikan kepada pengembang perumahan dan bisnis sejenis untuk menyediakan modal kerja guna membiayai konstruksi proyek perumahan, termasuk infrastruktur terkait.

11. Pembiayaan Investasi BTN iB

Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Murabahah) atau kerja sama (Musyarakah) yang diberikan kepada nasabah lembaga atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (capital expenditure) dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau peningkatan kapasitas usaha.

12. Pembiayaan KUR BTN iB

Pembiayaan KUR BTN iB merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja atau investasi dengan prinsip jual beli (Murabahah) atau kerja.

13. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Pembiayaan dengan prinsip akad kerja sama (Mudharabah dan Musyarakah) yang diberikan kepada lembaga atau perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan modal kerja usaha untuk industri perdagangan dan jasa.

c. Produk Jasa-jasa Perbankan Lainnya

1) Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS)

Adalah jasa pengiriman uang antara bank dengan menggunakan sistem BI - RTGS yang memungkinkan pengiriman uang efektif hari itu juga.

2) Sistem Kliring Nasional (SKN)

Adalah jasa pengiriman uang antar bank dengan menggunakan Sistem kliring Nasional.

d. Layanan Jasa

Layanan jasa yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut :

1) Kartu ATM BTN Syariah

Merupakan fasilitas layanan kartu bagi nasabah tabungan dan giro (Perorangan) di Bank BTN Syariah yang memberi kemudahan bagi nasabah yang memenuhi berbagai macam kebutuhan transaksi melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya.

2) SMS Batara

Merupakan fasilitas pelayanan transaksi perbankan yang dapat di akses dari handphone. Cukup dengan mengetik SMS ke nomor 3555, nasabah dapat menikmati kemudahan melakukan transfer uang, pembayaran tagihan rutin, pembelian voucher isi ulang serta transaksi lainnya.

3) Kiriman Uang

Merupakan fasilitas jasa pelayanan Bank BTN Syariah untuk pengiriman uang rupiah maupun mata uang asing yang ditujukan kepada pihak lain di suatu tempat (dalam/luar negeri).

4) Inkaso

a) Inkaso Dalam Negeri

Merupakan jasa pelayanan Bank BTN Syariah untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di luar negeri.

b) Inkaso Luar Negeri

Merupakan jasa pelayanan Bank BTN Syariah untuk menagih pembayaran suatu warkat/dokumen berharga kepada pihak ketiga yang berada diluar negeri yang menggunakan jasa Bank koresponden.

5) *Money Changer*

Merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia (BI).

6) *Safe Deposit Box*

Merupakan sarana penyimpanan barang/surat berharga yang aman dan terjaga dari resiko kebakaran, kejahatan, bencana alam dll.

7) Bank Garansi

Merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin resiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak menerima jaminan.

8) *Payment Point* di loket Bank BTN

Merupakan fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam pembayaran tagihan rutin. Pembayaran tagihan yang dapat dilakukan saat ini adalah:

a) Telkom (Telepon fixed line, Flexy Classy dan Speedy)

b) PLN Online

c) GSM Prabayar (Kartu Halo dan Matrix)

d) Pajak

9) *Batara Payroll*

Merupakan Layanan Bank BTN bagi pengguna jasa (perusahaan, perorangan, lembaga) dalam mengelola pembayaran gaji, THR dan bonus serta kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan pengguna jasa.

10) SPP Online Perguruan Tinggi

Merupakan layanan Bank BTN bagi perguruan tinggi atau sekolah dalam menyediakan *delivery channel* menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Audit Operasional dalam Kegiatan Operasional Bank BTN Syariah KC Medan

Audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan dilaksanakan sepenuhnya oleh Unit bagian Auditor yang dilakukan oleh seorang audit operasional. Auditor tersebut bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berada di bawah pengawasan langsung dari Direktur Utama.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pihak BTN Syariah yaitu, Dalam melaksanakan tugasnya, auditor mengerjakan semua tugasnya sendirian tanpa dibantu oleh siapapun, auditor melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dari setiap unit yang ada di Bank BTN Syariah dan kemudian menyerahkannya kepada bagian BTN Syariah pusat.²

Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BTN Syariah KC Medan terdiri dari 5 tahap yaitu, persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.

²Canggih Pramilo, *Auditor*, Wawancara, Medan, 08 Agustus 2021

1. Tahap Persiapan audit

Dalam persiapan audit Bank BTN Syariah KC Medan pada tahap ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

a. Penetapan Penugasan

Penetapan penugasan dilakukan sebagai dasar untuk melakukan audit yang disampaikan langsung kepada ketua dan tim audit dalam bentuk surat penugasan, yang menetapkan ketua dan tim audit, waktu yang diperlukan serta tujuan audit. Jumlah tim audit yang ditugaskan dalam pemeriksaan operasional adalah dua orang auditor sedangkan waktu yang diperlukan biasanya tiga minggu.³

b. Pemberitahuan Audit

Pelaksanaan pemeriksaan operasional dilengkapi dengan surat pemberitahuan audit yang disampaikan kepada Bank BTN Syariah KC Medan sebelum audit dilaksanakan yang isinya mengemukakan hal sebagai berikut:

- 1) Penegasan kembali wewenang auditor internal untuk melakukan audit operasional.
- 2) Rencana pertemuan awal dengan kepala satuan kerja audit.
- 3) Susunan ketua dan anggota tim.
- 4) Informasi/data serta dokumen yang diperlukan.

Dalam hal ini Bank BTN Syariah KC Medan memberitahukan kepada karyawannya sebagai pemberitahuan akan dilakukan audit oleh auditor internal dan instruksi untuk mempersiapkan data/informasi serta dokumen yang diperlukan. Dalam pemeriksaan operasional data dan dokumen yang dipersiapkan adalah data dari customer service yaitu data nasabah, catatan atau data dari teller, serta data-data yang diperlukan untuk pemeriksaan operasional.

³Canggih Pramilo, *Auditor*, Wawancara, Medan, 08 Agustus 2021

c. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi audit secara umum sehingga audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas. Audit internal bank BTN Syariah melakukan pemahaman aspek-aspek dari karyawan yang diaudit antara lain tugas pokok dan fungsi-fungsi karyawan bagian operasional, wewenang dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional.

2. Tahap Penyusunan Program Audit

Dalam penyusunan program audit, audit operasional bank BTN Syariah KC Medan membuat rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan operasional pendanaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, jangka waktu atau periode pemeriksaan, ruang lingkup audit, metode audit, data dan informasi yang harus diuji serta prosedur audit. Dalam penyusunan program audit data dan informasi dalam melaksanakan audit operasional, audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan menggunakan berbagai jenis data untuk dijadikan bahan analisis dan evaluasi atas aktivitas kegiatan operasional pendanaan dengan menggunakan metode *on desk* dan *on field*.

Metode *on desk* merupakan metode yang digunakan audit internal dalam pemeriksaan operasional yang mana dengan memeriksa data- data/berkas-berkas dalam kegiatan operasional antara lain misalnya data dari customer service yaitu data nasabah yang melakukan pembukaan atau penutupan rekening. Data dari teller yaitu catatan teller dan data yang lainnya yang diperlukan. Kemudian metode *on field*, setelah audit internal bank BTN Syariah KC Medan memeriksa data-data tersebut dan menemukan penyimpangan maka audit internal memanggil dan memeriksa karyawan yang bersangkutan tersebut. Tim

audit Bank BTN Syariah KC Medan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti sampling, wawancara, pengamatan serta melakukan konfirmasi.

Kegiatan operasional yang diperiksa meliputi kas & teller, customer service, gadai, deposito, tabungan, giro, dan rutang. Jika dalam pemeriksaan operasional itu tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank maka auditor memberikan tanda check sudah sesuai atau tidak. Setelah menemukan temuan tersebut maka auditor memberikan kategori pada temuannya.

3. Tahap Pelaksanaan Penugasan audit

Pada tahap pelaksanaan penugasan audit ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu data dari teller, customer service, misalnya data nasabah pendanaan dan data-data yang lain yang diperlukan dalam pemeriksaan operasional kegiatan pendanaan. Pada tahap pelaksanaan penugasan audit terdapat pemeriksaan pengendalian pada Bank BTN Syariah KC Medan. Sebelumnya pada tahap persiapan audit, Auditor BTN Syariah melakukan penelitian pendahuluan memperoleh pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi-fungsi karyawan bagian operasional, wewenang dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional. Customer service dalam melakukan tugas dan fungsinya ketika ada nasabah melakukan pembukaan rekening semua persyaratannya harus dipenuhi, salah satunya dalam register nasabah, tanda tangan nasabah serta persyaratan yang lain. Selanjutnya pada tahap ini auditor internal bank BTN Syariah melakukan evaluasi atas efektivitas organisasi operasional, kebijakan dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Bank BTN Syariah KC Medan.

Kemudian Auditor internal melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan operasional yaitu customer service, teller dan pihak-pihak lain untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam organisasi operasional telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran masing-masing.

4. Tahap Pelaporan Hasil Audit

Sebelum Laporan Hasil Audit (LHA) dibuat, audit operasional membuat laporan penemuan awal yang dituangkan dalam Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (KKPA). Hasil atau temuan audit dikumpulkan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan manajemen cabang beserta staf pada *Exit Meeting Audit*, yang mana pada pertemuan tersebut tim audit mengkonfirmasi temuan audit yang telah diperoleh, mendengar tanggapan dari karyawan yang telah diaudit mengenai temuan audit dan menerima komitmen dari pimpinan Bank BTN Syariah KC Medan mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut.

Setelah itu, audit intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk Laporan Hasil Audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan Bank BTN Syariah KC Medan. Dalam Laporan Hasil Audit (LHA) di dalamnya berisikan temuan, jenis risiko, aktivitas, kategori temuan, level temuan, kondisi atau kelemahan, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi. Laporan Hasil Audit (LHA) merupakan kesimpulan dari pendapat auditor internal Bank BTN Syariah KC Medan yang objektif dan profesional berdasarkan hasil evaluasi temuan-temuan pemeriksaan dan memperbaiki sistem pengendalian manajemen.

Tabel 4.1 Lembar rencana kerja pemeriksaan audit operasional

RENCANA KERJA PEMERIKSAAN OPERASIONAL (AUDIT WORKING PLAN - AWP)

BIDANG TUGAS	URAIAN KEGIATAN	Check Sesuai / Tdk	Temuan Kelemahan	AUDITOR	
Pemeriksaan Operasional	Kas & Teller				
	- Cash Count				
	- Catatan Teller / Neraca				
	- Alat Pemungut Teller (Mesin Penghitung Uang, Money Detector, Alarm, CCTV, Kunci pada laci Teller, Cash Box, Sarana Penyimpanan Dokumen, Stempel Nomor Teller (pengganti keyslug), Tellstruck, Tempat penyimpanan KCTT), Stempel transaksi titipan, Papan Nisbah				
	- Ruang Teller (Clean Sheet, Laci)				
	- Buku Khasanah				
	- Pemeriksaan berkala Pincapem				
	- Asuransi pengamanan uang CIS, CIT, CIC, ATM				
	Customer Service				
	- Pembukaan Giro				
	- Penutupan Giro				
	- Pembukaan Tabungan				
	- Penutupan Tabungan				
	- Pembukaan ATM				
	- tunda terima petugas Bank atas penerimaan surat berharga milik nasabah maupun milik bank (register)				
	- Pengaduan Nasabah al : Administrasikan penerimaan pengaduan Penyelesaian pengaduan tertulis melebihi dari 20 hari kerja Perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan tidak diberitahukan secara tertulis kepada nasabah				
	Gadai				
	- Pencairan Gadai				
	- Pelunasan Gadai				
	Deposito				
	- Penempatan Deposito				
	- Pencairan Deposito				
	- Deposito Blokir (back to back)				
	- Nisbah Deposito (pelanggaran kewenangan rate)				
	Tabungan				
	- Penempatan Tabungan				
	- Pencairan Tabungan				
- Tabungan Blokir					
- Nisbah Tabungan					
Giro					
- Penempatan Giro					
- Pencairan Giro					
- Giro Blokir					
- Nisbah Giro					
Rutang					
- Rencana Pendidikan dan Pelatihan					
- Penunjukan Pemegang Kunci & Nomor Kombinasi					
- Job Description (D U J)					
- Buku Satpam					
- Buku Kendaraan					
- Absensi karyawan					
- Alat keamanan dan keselamatan (pemadam / APAR)					
- Genset					
- Pengelolaan barang cetakan al : Dipisahkan berdasarkan segmen bisnisnya, untuk operasional dan untuk promosi Form permintaan barang cetakan Catatan mutasi atas pengadaan dan permintaan barang cetakan dan ATK					
- Cash Count Kas Kecil					
- Bukti <i>reimburse</i> kas kecil					
- Asuransi gedung					
- Penyimpanan Kunci cadangan Khasanah, Cash Box					
Review Laporan	Review temuan pemeriksaan SKAI periode sebelumnya				

5. Tahap Tindak Lanjut Hasil Audit

Pada tahap ini Bank BTN Syariah KC Medan menindaklanjuti hasil temuan internal auditor yang mana rekomendasinya adalah dengan menjalankan saran-saran atau masukan yang diberikan oleh audit internal, guna mengambil langkah-langkah dan tindakan perbaikan berdasarkan laporan pemeriksaan. Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan sejauh mana audit telah dilakukan, mendapat tanggapan dan dukungan dari direktur

Dalam melaksanakan audit operasional persiapan audit yang dijalankan pada BTN Syariah KC Medan telah memadai karena sebelum melakukan pemeriksaan operasional, unit Auditor terlebih dahulu menerima surat penugasan yang menetapkan penugasan auditor, seperti waktu yang diperlukan serta tujuan audit untuk melakukan pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan. Audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan melakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi audit secara umum sehingga audit dapat di fokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas;

Dalam penyusunan program audit, audit operasional telah menyusun program audit dengan baik karena program audit operasional telah menjelaskan/menyatakan tentang tujuan audit, jangka waktu atau priode pemeriksaan, ruang lingkup audit, metode serta data dan informasi. Audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan menyusun program audit agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang seefektif dan seefisien mungkin. Program audit merupakan prancangan prosedur dan teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif.⁴

Program audit mencakup suatu daftar semua prosedur audit yang harus dijalankan untuk dapat menghimpun bahan bukti kompeten yang mencukupi. Program audit internal merupakan pedoman bagi auditor operasional dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah- langkah audit tertentu.⁵Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti audit dan

⁴Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing Suatu Pengantar* (Jakarta: Harvarindo, 2000)h.33.

⁵Alvin A. & James K. Loebbecke Arens, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1996)h.309.

untuk memungkinkan auditor operasional mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa. Program tersebut berisi arahan audit dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit.

Dalam tahap pelaksanaan penugasan audit ini audit operasional telah melakukan review yang memadai karena sebelum melakukan pemeriksaan mendalam terhadap kegiatan operasional pendanaan, audit operasional mengumpulkan data-data yang diperlukan misalnya data dari teller, customer service dan data yang diperlukan dalam pemeriksaan operasional.

Audit operasional harus mengumpulkan bukti yang cukup kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.⁶

Temuan audit adalah suatu pernyataan berdasarkan fakta-fakta. Temuan yang baik mencakup pertimbangan auditor menyangkut sebab dan akibat dari kondisi tersebut. Fakta yang lebih spesifik dan terukur akan lebih memudahkan untuk menentukan dan menggambarkan suatu kondisi yang ada.

Contoh beberapa kasus dalam pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan pada Bank BTN Syariah KC Medan. Pada tahun 2018 auditor internal telah menemukan temuannya salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Auditor menemukan temuannya dalam kasus pada pembukaan rekening giro dan permintaan giro nasabah, diketahui atas resi kembali giro tidak pernah dilakukan verifikasi kebenaran tanda tangan nasabah.
2. Auditor menemukan temuannya dalam kasus file pembukaan rekening giro nasabah, ditemukan terdapat surat kuasa yang dibuat nasabah, kolom kosong tidak dicoret.

⁶Alvin A.Arens & James K.Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, h. 443.

Pada tahun 2019 auditor internal telah menemukan temuannya salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Auditor menemukan temuannya dalam kasus file pembukaan deposito nasabah, ditemukan aplikasi pembukaan rekening deposito dan akadnya tidak diisi dengan lengkap.
2. Auditor menemukan temuannya dalam kasus tidak ada berita acara atas Bilyet Deposito yang rusak.

Dalam hal menyelesaikan kasus diatas ini auditor memeriksa dengan metode *on desk* terlebih dahulu audit operasional memeriksa data-data yang terjadi kesalahan. Kemudian Melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan segera melaporkan kepada dewan komisaris, komite audit dan direktur utama dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau tindakan koreksi yang belum ditindaklanjuti.⁷

Pada contoh kasus pada tahun 2020, auditor menemukan suatu temuan yaitu pencatatan penggunaan kas kecil tidak informatif dan tidak ada *balancing* harian. Jenis risiko operasional masuk dalam kategori temuan moderat. Temuan audit tersebut dibuktikan pada pemeriksaan atas *petty cash* pada KC Medan, diketahui kontrol atas penggunaan uang kas kecil/ *petty cash* belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Penggunaan kas kecil tidak dicatat tiap penggunaan/ tiap pengeluaran uang kas kecil dan *balancing* harian tidak pernah dilaksanakan seperti yang harus dilakukan dalam ketentuan yang ada.⁸

Dalam tahap pelaporan hasil audit telah memadai karena sebelum membuat laporan hasil audit dari tim auditor terlebih dahulu membuat laporan penemuan awal yang dituangkan dalam kertas kerja pemeriksaan auditor (KKPA).

⁷BTN Syariah, *Piagam Audit (Audit Charter) Auditor* (Jakarta: BTN Syariah, 2009)h.35.

⁸Laporan Hasil Audit (LHA)

Hasil audit yang baik tergantung pada kualitas dari auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan dan kelengkapan serta penyusunan kertas kerja. Hasil audit hanya terbatas pada informasi yang dikumpulkan dan dicatat oleh auditor. Auditor harus mencatat setiap bukti yang penting dan siapapun yang membuat laporan harus mampu menemukannya dalam kertas kerja.

Kecakapan teknis dan keahlian profesional seorang auditor independen akan tercermin pada kertas kerja yang dibuatnya. Untuk membuktikan bahwa seseorang merupakan auditor yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar auditing, ia harus dapat menghasilkan kertas kerja yang benar-benar bermanfaat.⁹

Kemudian Auditor melakukan *Exit Meeting Audit* dengan manajemen cabang beserta staf. Setelah itu dilakukan review konsep laporan, agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar yang mana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta, keadaan yang seharusnya serta penyebab dan dampak terjadinya penyimpangan, tanggapan karyawan yang diaudit atas temuan audit berupa persetujuan atau penolakan dan alasannya serta komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu dan rekomendasi perbaikan dari auditor internal. Auditor harus menyadari bahwa argumen mereka dalam pelaporan dapat dijatuhkan orang yang diaudit. Untuk mencegah hal itu auditor harus berdiskusi dengan orang yang menguasai bidang yang sedang diaudit sehingga tidak keliru dalam menarik kesimpulan atas temuan.

⁹Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing*, h.185.

Setelah auditor melakukan *Exit Meeting Audit* auditor audit intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis atau laporan hasil audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan Bank BTN Syariah KC Medan.

Laporan penting sekali dalam suatu audit karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan hasil audit dibuat oleh tim audit. Pada tahap tindak lanjut hasil audit, untuk menjaga independensi, obyektifitas proses audit, kewenangan monitoring audit dan tindak lanjut atas temuan audit, kepala satuan kerja audit intern dapat berkomunikasi langsung dengan dewan komisaris BTN Syariah untuk melaporkan/menginformasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan audit intern.¹⁰

Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam auditing operasional pada waktu rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen. Tujuannya adalah menentukan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan atau tidak.¹¹

Pihak yang paling bertanggungjawab dalam menindaklanjuti temuan adalah manajemen dan auditor harus meyakinkan bahwa aturan-aturan yang berlaku sudah dimengerti. Meskipun begitu, jika manajemen gagal untuk mengambil tindakan atau jika para bawahan gagal melaksanakan keputusan manajemen, audit internal bertanggungjawab untuk melaporkan kondisi tersebut. Setiap auditor harus menerima respon dan setiap temuan audit harus dapat dipecahkan. Jika yang diaudit setuju dengan semua temuan, laporan audit harus dapat mengidentifikasi kapan pelaksanaan rekomendasi dan saran diusulkan.

¹⁰Canggih Pramilo, *Auditor, Wawancara*, Medan, 08 Agustus 2021

¹¹Alvin A.Arens & James K.Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, h. 444.

Rekomendasi mendeskripsikan tindakan yang harus dipertimbangkan manajemen untuk memperbaiki kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. rekomendasi harus bersifat positif dan mengidentifikasi siapa yang harus menjalankannya. Auditor seharusnya tidak mencampuri hak manajemen untuk menentukan langkahnya, sehingga tanggungjawab tetap ada pada manajemen. Auditor intern hanya perlu mengusulkan metode penyelesaian untuk mengoreksi suatu kondisi.¹²

Sesuai dengan hasil temuan audit pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Temuan tersebut hanya turun 1 temuan bahkan tidak terjadi penurunan. Dilihat dari tahap persiapan audit, pelaksanaan penugasan audit, bahkan pelaporan hasil dilakukan auditor dengan baik. Namun yang terjadi penurunan tersebut tidak signifikan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini auditor kurang dalam memperhatikan tindak lanjut hasil temuan tersebut, sehingga temuan tersebut di tahun selanjutnya terulang lagi. Mengingat juga setiap pemeriksaan, temuan tidak selalu sama dan tidak pasti temuannya. Oleh karena itu auditor pada Bank BTN Syariah KC Medan harus melakukan pemantauan terus menerus terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah KC Medan.

2. Peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Bank BTN Syariah KC Medan

Audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan. Ini terlihat dari hasil temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BTN Syariah KC Medan dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Perannya sebagai audit operasional yaitu melakukan penilaian, evaluasi dan konsultasi secara independen kepada manajemen atas sistem internal kontrol dan risk management yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional bisnis BTN Syariah secara keseluruhan.

¹²Juwita Sari H, *Accounting , Wawancara*, Medan, 08 Agustus 2021

Peran satuan kerja audit intern dalam sistem pengendalian intern mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan sistem pengendalian intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Di samping itu, bank perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit intern yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor intern khususnya praktek dan penerapan penilaian risiko.

Dalam pemeriksaan kegiatan operasional, audit operasional berbeda dengan audit pembiayaan yang memeriksa penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah pembiayaan apakah dana tersebut sudah sampai di tangan nasabah atau belum. Namun, dalam kegiatan operasional yang diperiksa adalah pegawainya bagian operasional yaitu teller, customer service dan pegawai yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Dalam hal ini auditor memeriksa dengan metode *on desk* terlebih dahulu audit operasional memeriksa data-data nasabah pendanaan apakah sudah lengkap atau belum. Data yang diambil dan diperiksa oleh audit operasional biasanya data tiga bulan terakhir data nasabah pendanaan, data nasabah diambil 15 nasabah per bulan yang berasal dari data customer service. Dengan menggunakan *sampling* mengambil beberapa nasabah saja yang diperiksa datanya. Kemudian baru dilakukan *on field* dengan memeriksa langsung pegawai yang bersangkutan.¹³

Dalam hal ini audit internal operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan agar kualitas pendanaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko berdasarkan hasil temuan audit.¹⁴

¹³BTN Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Auditor", h.16

¹⁴Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1996), h, 309

Dalam pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan, audit operasional kegiatan pendanaan yang diperiksa adalah karyawannya apakah karyawan operasional sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan bank.

Audit operasional melakukan kegiatan audit operasional pendanaan dan melaporkan hasil yang diperolehnya kepada direksi. Selain itu juga memberikan rekomendasi dan konsultasi dalam proses perbaikan sistem operasional bisnis di Bank BTN Syariah KC Medan,.

Hasil perhitungan presentase, penulis akan menentukan ketentuan yang dikemukakan oleh subjek penelitian yaitu pihak dari BTN Syariah, Canggih Pramilo yang menyebutkan klasifikasi sebagai berikut¹⁵:

Tabel 4.2 Klasifikasi Efektivitas Audit Operasional BTN Syariah

NO	Nilai Persentase Efektivitas	Keterangan
1	0%-25%	Tidak Efektif
2	26%-50%	Sedikit Efektif
3	51%-75%	Sudah Efektif
4	76%-100%	Sangat Efektif

Dari persentase diatas Bank BTN Syariah mempunyai standart menentukan Efektivitas Audit Operasional nya, berdasarkan hasil wawancara persentase efektivitas audit operasional tahun 2020 yaitu 70% dan membuktikan bahwa audit operasional dalam fungsi efektivitas kegiatan operasional BTN Syariah sudah efektif.

¹⁵BTN Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Auditor", h.10

C. PEMBAHASAN

Dalam kegiatan audit, Bank BTN Syariah KC Medan dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BTN Syariah KC Medan dari tahun 2018, 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi penurunan temuan audit tapi tidak signifikan.

Dilihat dari data temuan audit tersebut auditor cukup efektif dalam kegiatan operasional. Karena setiap pemeriksaan yang dilakukan dari tahun ke tahun temuan audit tidak selalu sama dan tidak pasti.¹⁶

Salah satu peran internal audit yaitu penelaahan operasional yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua operasi perusahaan sudah cukup efektif, efisien dan ekonomis sesuai dengan keinginan manajemen. Pekerjaan ini mencakup proses penelaahan yang sistematis atas aktivitas organisasi berkaitan dengan tujuan khusus. Tujuan umum penelaahan operasional adalah untuk menilai kinerja, melakukan identifikasi adanya peluang untuk melakukan perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan tindak lanjut.

Audit operasional menyangkut analisis dan penilaian bisnis, keberhasilan audit dalam membantu perusahaan memperbaiki operasi sebagian besar tergantung pada sikap dan bakat auditor. Auditor harus mengerti akuntansi dan catatan-catatan finansial serta prinsip-prinsip dan teknik-teknik verifikasi dan analisis. Di samping itu, auditor harus memiliki latar belakang dan pendekatan yang luas terhadap masalah-masalah bisnis. Latihan dalam pendidikan harus meliputi kursus-kursus di bidang kemanusiaan, prinsip-prinsip dan praktik manajemen, komunikasi, sistem informasi, akuntansi, teknik kuantitatif dan seterusnya.

¹⁶Canggih Pramilo, *Auditor, Wawancara*, Medan, 08 Agustus 2021

Dua kualitas yang paling penting dari seorang auditor operasional adalah independensi dan kompetensi. Independensi auditor intern dipertinggi dengan menentukan agar bagian audit intern melaporkan kepada dewan direksi atau direksi utama. Tanggung jawab auditor operasional juga dapat mempengaruhi independensi mereka. Auditor tidak boleh bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi operasi dalam sebuah perusahaan atau untuk memperbaiki kekurangan bila ditemukan operasi yang tidak efektif atau tidak efisien.¹⁷

Auditor intern harus bersikap independen terhadap aktivitas yang mereka audit. Auditor intern adalah independen bila mereka dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara bebas dan objektif. Independensi memungkinkan auditor intern menyampaikan pertimbangan yang tidak memihak dan tidak menyimpang yang esensial bagi pelaksanaan audit yang layak.

Penelitian terdahulu oleh Firda Sholichatun Nisa, yang berjudul Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya), penelitian ini mempunyai hasil yaitu temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya dari tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi penurunan temuan audit tetapi tidak signifikan. Pelaksanaan audit operasional bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya cukup memadai, karena didukung oleh auditor operasional yang bersifat independen status organisasinya dan berada di bawah direktur utama. Dan selanjutnya penelitian oleh Irna Luvita, yang berjudul Penerapan Audit Operasional dalam Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Sarana Agro Nusantara, hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Audit Operasional telah berfungsi dengan baik. Internal Auditor dalam melakukan pengawasan anggaran biaya operasional PT. Sarana Agro Nusantara Medan melakukannya dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi operasional

¹⁷Muhammad Marman, *Restructuring Analyst*, Wawancara 12 September 2021

tersebut. Kemudian mengevaluasi penyimpangan yang terjadi untuk mengetahui penyebabnya.

Auditor intern harus mempunyai kecakapan profesional dalam melakukan audit. Adapun kecakapan profesional audit intern yang harus dimiliki yaitu mematuhi standar-standar kelakuan profesional, memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin yang diperlukan untuk pelaksanaan audit intern, memiliki kecakapan manajemen untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk komunikasi secara efektif, memelihara kemampuan teknis mereka melalui pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan perhatian profesional yang memadai dalam melaksanakan audit intern.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit operasional yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah KC Medan dilaksanakan oleh Unit Auditor, yang dilakukan oleh 1 orang auditor. Dan selebihnya akan dibantu oleh unit Accounting dan Analyst. Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BTN Syariah KC Medan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun setiap tahunnya ditemukan kesalahan tetapi tetap segera diperbaiki. Audit operasional BTN Syariah KC Medan sangat diperlukan untuk memperbaiki kegiatan operasional BTN SYriah. Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BTN Syariah KC Medan terdiri dari lima tahap yaitu, Tahap persiapan audit, Tahap penyusunan program audit, Tahap pelaksanaan penugasan audit, Tahap pelaporan audit, dan Tahap tindak lanjut. Tahapan tersebut juga sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian ditemukannya temuan audit dari kurun waktu 3 tahun terakhir, mulai dari tahun 2018,2019 dan 2020. Dalam temuan audit tersebut terdapat beberapa masalah yang ada, tetapi pihak BTN Syariah dengan cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki masalahnya. Pelaksanaan audit operasional Bank BTN Syariah KC Medan cukup memadai. Karena didukung oleh auditor operasional yang bersifat independen status organisasinya berada dibawah direktur utama sehingga auditor internal mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan audit Bank BTN Syariah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Piagam Audit.

2. Di BTN Syariah, audit operasional sudah cukup efektif dalam kegiatan operasional. Dalam hal ini audit internal operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan agar kualitas pendanaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko berdasarkan hasil temuan audit. Bank BTN Syariah mempunyai standart menentukan Efektivitas Audit Operasional nya, berdasarkan hasil wawancara persentase efektivitas audit operasional tahun 2020 yaitu 70% dan membuktikan bahwa audit operasional dalam fungsi efektivitas kegiatan operasional BTN Syariah sudah efektif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran-saran kepada berbagai pihak dan mudah-mudahan ini menjadi saran yang bermanfaat. Berikut ini saran-sarannya :

1. Bagi Pihak BTN Syariah KC. Medan lebih mempertahankan dan meningkatkan efektivitas audit di BTN Syariah, Peneliti menyarankan agar pemeriksaan operasional pendanaan tidak hanya dilakukan satu tahun sekali, agar dapat meminimalisasi risiko operasional pendanaan yang terjadi. Dan menambah jumlah auditor internal dalam melakukan pemeriksaan.
2. BTN Syariah juga harus meningkatkan profesionalisme karyawan serta meningkatkan citra yang ramah kepada nasabah. Diharapkan lebih bisa melakukan inovasi untuk BTN Syariah agar menjadi lebih baik lagi. Dan BTN Syariah dalam menjalankan operasionalnya diharapkan tetap menjaga kepatuhan terhadap hukum islam.
3. Bagi penelitian selanjutnya jenis Audit yang diteliti bisa ditambah dengan lebih beragam untuk mengetahui perkembangan Audit secara signifikan. Serta lebih memperluas objek penelitian seperti meneliti bank syariah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazirah, Hafiz Yunaz, 'Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Perusahaan Melalui Audit Operasional Pada Fungsi Pemasaran PT Krakatau Daya Listrik' (Universitas Sriwijaya, 2016)
- Alpinistaccllyy, 'Peran Internal Auditor', *Http://Alpinistaelly.Blogspot.Com/2013/04/Normal-0-False-False-False-in-x-None-X_5.Html*, 2014 <http://alpinistaelly.blogspot.com/2013/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_5.html> [accessed 20 November 2020]
- Anam, David Faizal, *Peranan Audit Operasional Untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran Pt Mnc Finance, Tbk* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2013)
- Arens, Alvin A. & James K. Loebbecke, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1996)
- , *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994)
- Arens, Alvin A, *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi, Edisi Kesembilan* (Semarang: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2001)
- Arif, Muhammad, *Marketing Skill* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019)
- Astuti, Sri, 'Penerapan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Pada PT DOB Rent Di Surabaya' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019)
- Dewi, Ida Ayu, Prayogi Manuaba, Ketut Muliarta RM, 'Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan', *E-Jurnal Akuntansi*, 28 (2019)
- Dosen Pendidikan, 'Efektivitas Adalah', *Www.Dosenpendidikan.Co.Id*, 2021 <www.dosenpendidikan.co.id>
- Effendi, 'Audit Operasional – Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup Dan Jenis', *Www.Dosenakuntansi.Com*, 2017
- Emka, Busra, *Auditing Pedoman Pemeriksaan Akuntansi* (Bandung: STIE Inaba, 2006)
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hidayat, Yayat Rahmat, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai No 21 Tahun 2008', *Syariah Ekonomi Dan Keuangan*, 1 (2017), 34–50
- Jaya, Hendra, 'Pengertian Kegiatan Operasional', *Www.Pelajaran.Co.Id* <www.pelajaran.co.id>

- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014)
- Kell, Boyton Johnson, *Modern Auditing Edisi Ketujuh, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Kumaat, Valery G, *Internal Audit* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)
- , *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Mukmin, Lion Saiful, 'Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Non Keuangan Dengan Audit Atas Persediaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang)' (UIN Hidayatullah, 2010)
- Muljono, Teguh Pudjo, *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank* (Jakarta: Djambatan, 1986)
- Mulyaelmi, Sri, 'Strategi Bank BTN Syariah Dalam Menangani Nasabah KPR Kolektif' (UIN Sumatera Utara, 2019)
- Mulyasa, Enco, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Naja, Daeng, *Legal Audit Operasional Bank* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006)
- Naja, H.R Daeng, *Legal Audit Operasional Bank* (Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti, 2017)
- Nasution, Yenni Samri Julia, *Pasar Uang Dan Pasar Modal : Suatu Pengantar* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)
- Nisa, Firda Sholichatun, 'Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Pengetahuan, Seputar, 'Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Aspek & Contoh', [Www.Seputarpengetahuan.Co.Id](http://www.seputarpengetahuan.co.id)
<www.seputarpengetahuan.co.id>
- Prawiranega, Benny, 'Analisis Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada PD. ACB Banjarasari', *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi*, 5.2 (2017)

- Priharto, Sugi, 'Pengertian Manajemen Operasional, Tujuan, Ciri Dan Fungsinya Pada Bisnis', *Https://Accurate.Id/Marketing-Manajemen.Com*, <<https://accurate.id/marketing-manajemen.com>, >
- Rachmaningtyas, Thea Anggun, 'Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kinerja SDM Bagian Pemasaran PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.3 (2016)
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)
- Ray, Gusti Agung, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Sari, Rida Perwita, *Pemeriksaan Akuntansi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Siagian, Sondang p, *Audit Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- , *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017)
- Steers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Airlangga, 1999)
- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2* (Yogyakarta: Akonisia, 2005)
- Sudiarti, Sri, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)
- Sujawerni, Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)
- Sukmandinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sulhan dan Elly Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Surahmad, Winarno, *Dasar Dan Teknologi Research ; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsio, 1992)
- Susanto, 'Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kaas Di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin', *Akutansi*, 1 (2014), 6
- Syariah, BTN, *Piagam Audit (Audit Charter) Auditor* (Jakarta: BTN Syariah, 2009)

- , ‘Sejarah BTN Syariah’, *Https://Www.Btn.Co.Id/Id*, 2010
<<https://www.btn.co.id/id>>
- Tarigan, Azhari Akmal, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015)
- , *Etika Dan Spritualitas Bisnis* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)
- Triyana, ‘Peranan Audit Operasional Pada Proses Produksi Guna Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. WIKA INTRADE Jatiwangi- Majalengka)’ (Universitas Widyatama, 2007)
- Tugiman, Hiro, *Pandangan Baru Internal Auditing* (Jakarta: Graha Sucofindo, 2015)
- Tunggal, Amin Widjaja, *Internal Auditing Suatu Pengantar* (Jakarta: Harvarindo, 2000)
- , *Memahami Internal Dan Operational Audit* (Jakarta: Harvarindo, 2015)
- , *Pedoman Pokok Operational Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2013)
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009)
- Zuhrawati, *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001* (Yogyakarta: Medpress, 2009)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara dengan Auditor dan Accounting BTN Syariah KC Medan





Lampiran 2 : Surat Izin Riset BTN Syariah KC Medan

	
Nomor : 707 /MDN/SUPP/IV/2021	Medan, April 2021
Lamp. : --	
Kepada Yth.	
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate	
Perihal : Persetujuan Izin Riset	
Menunjuk surat UINSU No. B-3580/EB.I/KS.02/04/2021 tanggal 07 April 2021, perihal Mohon Izin Riset, dengan data mahasiswa	
Nama	: Aula Khirum Madani
NPM	: 0503171036
Jurusan	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan
Dengan ini kami sampaikan bahwa :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Medan menyetujui permohonan Mahasiswa/i untuk melakukan riset di Bank BTN Kantor Cabang Syariah Medan dan hasil dari riset tersebut satu set untuk diberikan ke Bank BTN Kantor Cabang Syariah Medan sebagai arsip. 2. Untuk menghindari terpapar virus Covid-19, peserta riset diharapkan menyerahkan daftar pertanyaan riset H-3 dari jadwal yang <u>ditentukan</u> dan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. 3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Medan tidak bertanggungjawab jika peserta riset terpapar virus Covid-19 setelah melaksanakan riset di Bank BTN. 	
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN	
  Triyantoro Hafiz Hameini Branch Manager DBM Supporting	
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Medan Jl. IR. H. Juanda No 48 Medan 20157 Sumatera Utara	T +62 61 – 4144554, 4144546 E kcs.medan@btn.co.id www.btn.co.id
	NPPW - 01.001.808.5-026.002

LAMPIRAN 3 :**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Aula Khirum Madani
2. NIM : 0503171036
3. Tempat Tanggal Lahir : Mekar Ayu, 14 April 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Mekar Ayu, Kec. Timang Gajah, Aceh
7. No WA : 085211368311

II. DATA PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SDN TIMANG GAJAH(2005-2011)
2. SMP : SMP NEGERI 2 TIMANG GAJAH (2011-2014)
3. SMA : SMA NEGERI 2 TIMANG GAJAH (2014-2017)